



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII-B MTs AL-WASHLIYAH 13 DESEMBER KOTA TEBING
TINGGI TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

MAYA AFRIANI
NIM :33.14.3.045

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII-B MTs AL-WASHLIYAH 13 DESEMBER KOTA TEBING
TINGGI TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

MAYA AFRIANI

NIM :33.14.3.045

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M. Si
NIP. 19631109 200112 2 001

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Afriani

NIM : 33.14.3.045

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Dan
Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan
Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTs AL-
Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran
2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Maya Afriani
33.14.3.045

Hal : Istimewa

Medan, Juli 2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

a.n Maya Afriani

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Maya Afriani yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTs AL- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

MA

NIP. 19631109 200112 2 001

Dr. Afrahul Fadhila Daulai,

NIP. 19681214 199303 2 001

ABSTRAK

	Nama	: Maya Afriani
	NIM	: 33.14.3.045
	Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
	Pembimbing I	: Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
	Pembimbing II	: Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
	Judul Skripsi	: Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTs AL- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs AL- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi. Subjeke penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs AL- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi berjumlah 26 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang kematangan emosional. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara singkat. Hasil instrumen angket yang diberikan sebelum tindakan sebesar 58%, setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh hasil 65%, dan pada siklus II sebesar lebih meningkat menjadi 81%. Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16%, dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Artinya siswa yang diberikan layanan informasi mengalami peningkatan kematangan emosional.

Kata-Kata Kunci: Layanan Informasi, Kematangan Emosional

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B Mts Al- Washliyah Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulita yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam beserta jajarannya pada FITK UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Dr. Nefi Darmayanti, M.Si** selaku pembimbing I dan **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan serta kepada seluruh staff pegawai administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi kampus di UIN Sumatera Utara Medan. .
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Marzukri** dan Ibunda **Sulasini** yang telah mengajarkan dan mebekali saya ilmu agama untuk selalu mengingat Allah SWT, memberikan kekuatan pada saya dalam bentuk doa yang selalu dipanjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi, memberikan semangat yang tiada hentinya, perhatian dan kasih sayang, dukungan yang tidak pernah lelah hingga tidak bisa dituliskan secara keseluruhan, serta bantuan moril dan materil sejak saya bayi hingga saya

dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.

8. Kepada saudara-saudara saya tersayang dan tercinta yang selalu memotivasi Abangda kandung saya Muhammad Adnin Sumantri S.Pd yang sudah banyak memberi motivasi, arahan dan bantuan dalam prosese penelitian hingga selesai, Adinda Maqwa Prayogi dan Makbul Angger yang selalu menghibur.
9. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa dalam pekerjaan skripsi ini.
10. Seluruh pihak MTs. AL-Washliyah Kota Tebing Tinggi yang telah memberikan izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam stambuk 2014 (BKI-4) yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.
12. Untuk sahabat- sahabat tercinta **KEMENTELAN** sejak dari SD hingga sekarang (Anggi Lestari, Desi Sri Arabia, Layla Safitri Lubis, Rudi Lesmana Marpaung, dan Santi) yang selalu menemani saya ketika sedih maupun senang dan selalu memberikan saya motivasi yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk sahabat- sahabat tersayang **PRINCESSKYU** (Arfah NurHaziah, Siti Khadijah, Siti Sri Kartini, dan Wulan Nur Rahma) yang selalu menemani saya

ketika sedih maupun senang dan selalu memberikan saya motivasi yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Untuk sahabat- sahabat tercinta **KUDOWMA** (Kurnia Sari Ningsih, Dasu Oka Wulandari) yang selalu memberikan saya motivasi yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu ribut, memberikan semangat dan motivasi M. Azis Rizky Lubis, Egip Tyan Excel Simangunsong, Elvina Lubis, serta teman-teman lainnya yang tak disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkn kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memberikan karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2018
Penulis

Maya Afriani
33.14.3.045

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. KERANGKA TEORI	8
1. KEMATANGAN EMOSIONAL.....	8
a. Pengertian Kematangan Emosional	8
b. Teori-teori Emosi.....	10
c. Kategori Emosi	12
d. Fungsi Emosi	12
e. Cara Mengendalikan Emosi	13

f. Kelebihan Emosi.....	14
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	15
h. Ciri-ciri Kematangan Emosional	16
i. Cara Meningkatkan Kematangan Emosional	17
2. LAYANAN INFORMASI	18
a. Pengertian Layanan Informasi	18
b. Tujuan Layanan Informasi	19
c. Komponen Layanan Informasi.....	21
d. Materi Layanan Informasi dalam Bidang-bidang Bimbingan	23
e. Teknik Layanan Informasi	25
f. Asas Layanan Informasi	27
g. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	27
h. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	29
B. KERANGKA BERPIKIR	33
C. PENELITIAN YANG RELEVAN	34
D. HIPOTESIS TINDAKAN	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Prosedur Observasi	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Paparan Data.....	50
1. Keadaan MTs Al-Washliyah.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Washliyah.....	53
B. Uji Hipotesis	53
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan	53
2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	58
C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kematangan Emosional Sebelum Uji Validitas	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kematangan Emosional Setelah Uji Validitas.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Guru MTs Al-Washliyah 13 Desember T.A 2017/2018	50
Tabel 4.2 Jumlah keseluruhan siswa MTs Al-Washliyah 13 Desember T.A 2017/2018	52
Tabel 4.3 Waktu Kegiatan Wawancara Kematangan Emosional	53
Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas Viii-B	54
Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Sebelum Layanan Informasi	57
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Siklus I	59
Tabel 4.7 Hasil Angket Setelah Siklus I Siswa Kelas Viii-B	51
Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Siklus II	64
Tabel 4.9 Hasil Skor Angket Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kematangan Emosional Dengan Layanan Informasi	34
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Sebelum Uji Validitas Kematangan Emosional

Lampiran 2 Lembar Validitas Angket

Lampiran 3 Angket Sesudah Uji Validitas Kematangan Emosional

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 5 LAPELPROG

Lampiran 6 LAISEG

Lampiran 7 LAIJAPEN

Lampiran 8 Alat Penilaian Observasi

Lampiran 9 Daftar Hadir Peneliti

Lampiran 10 Daftar Hadir Siswa

Lampiran 11 Lembaran Pedoman Wawancara

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 13 Surat Pengesahan Judul Skripsi

Lampiran 14 Surat Keterangan Izin Riset

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian

Lampiran 16 Dokumentasi (Foto) Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya.¹

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.²

Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi, akan tetapi bukan hanya dari segi intelektual saja tetapi membangun dan mengembangkan perilaku yang positif dengan memanfaatkan dan mengelola kematangan emosionalnya dengan baik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, peserta didik dapat memperolehnya melalui pendidikan non formal dan formal.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah formal yang menyelenggarakan pendidikan tiga tahun setelah pendidikan sekolah dasar. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah menunjang

¹ Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 10

² Syafaruddin dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal: 49

tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak.³

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada dasarnya mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Salah satu aspek kepribadian siswa yang perlu dikembangkan adalah kematangan emosional, aspek ini penting bagi peningkatan keberhasilan siswa baik dalam akademik maupun bidang kehidupan lainnya. Meskipun demikian hasil observasi yang di dapat peneliti, usaha ke arah pengembangan hal kematangan emosional kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pengembangan kecerdasan rasional atau kecerdasan intelektual siswa. Hal ini dirasa kurang dalam meningkatkan kematangan emosional siswa. Padahal kematangan emosional ini memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang.

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang mengalami perkembangan psikologis, fisik, dan sosial emosional.⁴ Remaja Madrasah Tsanawiyah merupakan remaja awal yang usianya berkisar antara 12 tahun sampai 15 tahun. Secara psikologis siswa Madrasah Tsanawiyah yang berada pada usia tersebut mengalami perubahan-perubahan yang cepat termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaiannya. Terutama pada perubahan emosi. Sehingga sebagian remaja kurang mampu mengatasi masa transisi itu dengan baik, akibatnya permasalahan remaja yang banyak muncul berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja,

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

⁴ Sarlito W Sarwono, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pt RajaGrafindo, hal:

selain itu masa ini individu juga mempunyai banyak kemauan yang sifatnya memaksa, yakni harus dipenuhi kemauannya. Munculnya kemauan yang tinggi ini memaksa remaja untuk bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu mengenai dampak dan akibat yang ditimbulkan kelak. Akhirnya ia cenderung meluapkan emosinya dan menuruti segala keinginan yang ada dipikirkannya. Hal ini yang menjadikan remaja tersebut menghadapi masalah yang bersifat rumit.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi, tampak diketahui 30% siswa yang mengalami kematangan emosional yang rendah atau kurangnya pengendalian emosi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya gejala perilaku negatif yang dialami siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa untuk berfikir secara kritis, kurangnya sikap sopan santun siswa terhadap guru-guru, kurangnya etika dalam bergaul dengan teman sebaya seperti mengucapkan kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan, dan tidak menghargai temannya dalam berkomunikasi seperti membentak temannya dengan nada tinggi, serta tidak mau kalah dengan teman sebaya.

Melihat begitu perlunya kematangan emosional dari setiap peserta didik, diperlukan suatu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan emosional para siswa. Dari berbagai media yang ada, bimbingan konseling merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam kematangan emosional siswa melalui layanan informasi.

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling menurut Hamrin & Clifford yaitu untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-

situasi tertentu. Sedangkan menurut Tiedeman yaitu tujuan bimbingan konseling untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.⁵

Alasan menggunakan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional adalah karena sebelumnya guru BK kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi belum pernah melaksanakan layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan emosional siswa.

Oleh sebab itu dengan adanya tujuan dari bimbingan konseling dapatlah dijadikan acuan oleh guru BK dalam meningkatkan kematangan emosional siswa melalui layanan informasi. Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁶

Adanya layanan informasi diharapkan dapat membantu guru BK dalam meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangaan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTS Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018.**

⁵ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal: 112

⁶ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo, hal: 142

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap sopan santun siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi terhadap guru-guru.
2. Adanya siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya, hal ini terlihat ketika siswa membentak temannya dengan nada tinggi atau keras.
3. Adanya siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya.
4. Rendahnya kematangan emosional siswa, terlihat dari kurangnya pemahaman siswa untuk berfikir secara kritis dan selalu mengekspresikan kemarahannya dengan teman sekitarnya.
5. Dan kurangnya pemberian layanan informasi dari guru BK

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum dilakukannya layanan informasi ?

2. Bagaimana kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 setelah dilakukannya layanan informasi ?
3. Apakah layanan informasi dapat meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum dilakukannya layanan informasi
2. Untuk mengetahui kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 setelah dilakukannya layanan informasi
3. Untuk mengetahui peranan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kematangan emosional siswa di sekolah

2. Manfaat secara Praktis

Layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru BK di MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi selanjutnya. Layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi guru BK di MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi, dan diharapkan kepada siswa agar lebih mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya, sehingga siswa dapat mengenali kemampuan diri dalam meningkatkan kematangan emosionalnya melalui layanan informasi yang diikuti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kematangan Emosional

a. Pengertian Kematangan Emosional

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Menurut James emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh.⁷

Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surah Al- Hajj ayat 35

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka.

Menurut Lerner arti emosi sebagai *what exactly is emotion, two components are generally believed to make up emotional experience:*

⁷ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal: 11-12

psychological response and subjective feeling. Maksudnya, ada dua komponen yang pada umumnya dipercayai membentuk pengalaman emosi, yaitu tanggapan, psikologis, dan perasaan-perasaan subjektif. Lerner mengungkapkan bahwa pada saat seseorang mengalami emosi, berbagai perubahan psikologis dapat terjadi seperti, bola mata membesar, detak jantung meningkat, tarikan napas yang dalam, bulu roma di badan berdiri, hati membebaskan gula memasuki aliran darah untuk meningkatkan energi, dan keringat meningkat, sementara produksi air liur menurun. Menurut Lerner emosi timbul sebagai tanggapan atas aspek lingkungan.⁸

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Kemampuan untuk mengendalikan emosi seseorang tidak hanya berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, tetapi juga bagaimana emosi orang-orang di sekitarnya.

Dalam keadaan emosi, pribadi individu kurang dapat menguasai diri lagi. Perilaku pada umumnya tidak lagi memerhatikan suatu norma yang ada dalam hidupnya, tetapi memperlihatkan adanya hambatan dalam diri individu. Oleh karena itu emosi dapat dikatakan sebagai keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu, dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah terhadap sesuatu dan disertai dengan ekspresi kejasmanian, sehingga seseorang dapat mengetahui bahwa individu sedang mengalami emosi. Jadi yang dikatakan kematangan emosional yakni individu yang mampu mengontrol

⁸ Richard M. Lerner, et al., (1986), *Psychology*, New York: MacMilan Publishing Company, hal: 295-296

keadaan dirinya sehingga emosi yang dialaminya tidak tercurut keluar dengan perubahan atau tanda-tanda kejasmaniannya.⁹

Menurut Chaplin kematangan yaitu sebagai perkembangan proses mencapai kemasakan atau usia masak, proses perkembangan yang dianggap berasal dari keturunan atau merupakan tingkah laku khusus. Sedangkan menurut Desmita kematangan sebenarnya merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Kematangan tidak dapat dikategorikan sebagai faktor keturunan, karena kematangan merupakan sifat tersendiri yang umum dimiliki individu dalam bentuk dan masa tertentu.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosional merupakan suatu kondisi pencapaian kematangan emosi yang ditandai adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

b. Teori-teori Emosi

Beberapa teori emosi yang terkenal diajukan oleh Schachter dan Singer, James dan Lange, Cannon, yaitu sebagai berikut:

1) Teori emosi dua-faktor Schachter dan Singer

Teori ini sebagai teori yang paling klasik yang berorientasi pada rangsangan. Reaksi fisiologik dapat saja sama (hati berdebar, tekanan darah naik, dan nafas bertambah cepat), namun jika rangsangannya menyenangkan, maka emosi yang ditimbulkan senang. Sebaliknya jika

⁹ Yudrika Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, hal: 58-60

¹⁰ Gina Andria Sari, *Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional Remaja dalam Interaksi Sosial Kelas XI Di SMA PGRI Padang*, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, STKIP PGRI Sumatera Barat, hal: 30

rangsangannya membahayakan, maka emosi yang ditimbulkan takut. Para ahli psikologi melihat teori ini lebih sesuai dengan teori kognisi. Dalam teori ini, ketika seseorang menghadapi kejadian yang membangkitkan emosi, umumnya pertama-tama ia akan mengalami gangguan fisiologis netral dan tidak jelas. Secara teoretis, yang terjadi kemudian bergantung apakah ia mengetahui mengapa ia merasa jengkel dan bagaimana perasaannya jika ia tidak yakin mengenai emosi apa yang dirasakannya, ia kemungkinan akan mencari jawabannya pada situasi yang mungkin membantunya memahami apa yang sedang dirasakannya.

2) Teori emosi James- Lange

Dalam teori ini disebutkan bahwa emosi timbul setelah terjadinya reaksi psikologik. Jadi, individu senang karena ia meloncat-loncat setelah mendengarkan kabar baik, dan individu takut karena lari setelah melihat yang menakutkan. Menurut teori ini, emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.

3) Teori emergency Cannon

Cannon menyalahkan teori James- Lange karena beberapa alasan, termasuk fokus eksklusif teori pada reaksi organ dalam. Cannon mengatakan bahwa organ dalam umumnya terlalu sensitif dan terlalu dalam responsnya untuk bisa menjadi dasar berkembangnya dan berubahnya suasana emosional yang sering kali berlangsung cepat. Meskipun demikian, ia sebenarnya tidak beranggapan bahwa organ dalam

merupakan satu-satunya faktor yang menentukan suasana emosional. Teori ini menyebutkan, bahwa emosi (sebagai pengalaman subjektif, psikologik) timbul bersama-sama dengan reaksi fisiologik (hati berdebar, tekanan darah naik, nafas bertambah cepat, adrenalin dialirkan dalam darah).¹¹

c. Kategori Emosi

Pada dasarnya emosi manusia dibagi menjadi dua kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, yaitu sebagai berikut:

1) Emosi positif

Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan, macam dari emosi positif ini seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru, dan senang. Ketika kita merasakan emosi positif ini, individu akan merasakan keadaan psikologis yang positif.

2) Emosi negatif

Emosi negatif memberikan dampak yang kita rasakan adalah negatif, yaitu tidak menyenangkan, dan menyusahkan, macam dari emosi negatif ini seperti sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dan dendam.¹²

Hal ini dijelaskan dalam Qur'an surah At- Tahrim ayat (66):9

¹¹ Alex Sobur, (2003), Psikologi Umum, Bandung: CV Pustaka Setia, hal: 402-404

¹² Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, (2009), *op,cit.*, hal: 13

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ جَهَنَّمُ وَيَسَّرَ
 الْمَصِيرُ ﴿٩﴾

Artinya : *Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.*

d. Fungsi Emosi

Menurut Coleman dan Hamnen fungsi emosi, yaitu sebagai berikut:

1) Emosi sebagai *survival*

Emosi sebagai sarana untuk membedakan dan pertahanan diri terhadap adanya gangguan atau ancaman. Perasaan cinta, sayang, cemburu, marah atau benci, menjadikan manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan orang lain.

2) Emosi sebagai *energizer*

Emosi dapat diibaratkan dengan pembangkit energi. Emosi dapat memberikan semangat dalam bekerja dan hidup, misalnya melalui perasaan cinta dan kasih sayang. Akan tetapi, disisi lain emosi bisa memberikan dampak negatif yang membuat suram dan tidak bersemangat, hal ini terjadi apabila emosi memunculkan perasaan sedih dan benci.

3) Emosi sebagai *messenger*

Emosi yang terjadi pada individu dapat membawa pesan atau informasi. Emosi memberi petunjuk mengenai keadaan orang disekitar dan orang

terdekat yang disayang dan dicinta. Dalam hal ini, emosi bukan hanya menjadi pembawa informasi dalam komunikasi interpersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal.¹³

e. Cara Mengendalikan Emosi

- 1) Hadapilah emosi tersebut, orang yang membual bahwa dia tidak takut menghadapi bahayanya, sebenarnya ia melipat duakan rasa takutnya sendiri. Bukan saja dia takut menghadapi bahaya yang sebenarnya, tetapi juga takut menemui bahaya. Sumber emosi tambahan ini dapat dihindarkan dengan jalan menghadapi kenyataan yang ditakutkan atau kenyataan yang menyebabkan timbulnya perasaan marah.
- 2) Jika mungkin, tafsirlkanlah kembali situasinya.
- 3) Kembangkanlah rasa humor dan sikap realistis. Humor dan sikap realistis dapat menolong, tertawa bisa meringankan ketegangan emosi. Energi-energi ekstra yang disediakan oleh perubahan-perubahan internal harus disalurkan. Karena itu, untuk bisa kembali santai.
- 4) Atasilah secara langsung masalah-masalah yang menjadi sumber emosi. Memecahkan masalah pada dasarnya jauh lebih baik ketimbang mengendalikan emosi yang terkait dengan masalah tersebut.¹⁴

¹³ Nursakinnah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana, hal: 152-153

¹⁴ Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*,. hal: 443-444

f. Kelebihan Emosi

- 1) Emosi adalah bentuk komunikasi yang dapat memengaruhi orang lain, maknanya yaitu bahwa ekspresi emosi merupakan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari pada kata-kata, atau ucapan.
- 2) Emosi dapat mengorganisasi dan memotivasi tindakan. Emosi secara teoritis dapat memotivasi perilaku, pada situasi yang penting emosi dapat bereaksi dalam menghadapi situasi tersebut. Sehingga, kita tidak perlu untuk mempersiapkan segalanya untuk menghadapi situasi tersebut, karena emosi akan mempersiapkan segalanya untuk melewati rintangan yang ada dalam pikiran individu dan yang ada di lingkungan sekitar.¹⁵

Ada beberapa kegunaan emosi yaitu, untuk bertahan hidup artinya ekspresi yang dapat menyampaikan sejumlah emosi baik itu sedih atau terluka maka dapat memberikan tanda bahwa seseorang butuh bantuan, dan untuk mempersatukan artinya bahwa emosi yang berpotensi hebat mampu menyatukan semua manusia, secara jelas agama, politik, dan budaya tidak dapat menyatu bahkan dapat memecahkan secara tragis dan dengan adanya emosi dari empati kemudian perasaan serta kerja sama dengan emosi yang positif maka semuanya dapat menyatukan sebagai sesama.¹⁶

Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surah Ali- Imran (3): 134

¹⁵ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, (2009), *op,cit.*, hal: 16-17

¹⁶ Hamzah B. Uno, (2006), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, hal: 65-66

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
 يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٧٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional

Menurut Schneider tercapainya kematangan emosional didukung oleh kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi. Menurut Young faktor-faktor yang mempengaruhi emosi yaitu:

- 1) Faktor lingkungan yaitu adanya faktor lingkungan individu, misalnya lingkungan yang tidak aman akan mempengaruhi emosinya.
- 2) Faktor pengalaman yaitu bagaimana pengalaman hidup individu yang telah memberikan masukan nilai-nilai dalam kehidupan.
- 3) Faktor individu yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, seperti bagaimana kepribadiannya dalam mengendalikan emosi dengan baik.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosional adalah faktor lingkungan individu tersebut, faktor keluarga yang berkaitan dengan perhatian, kasih sayang dan perasaan

¹⁷ Hurlock, (2002), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, hal: 213

aman, kemudian faktor keadaan individu yang meliputi keadaan fisik, kepribadiannya ataupun keadaan emosi.

h. Ciri-ciri Kematangan Emosional

Menurut Hurlock remaja yang dikatakan mencapai kematangan emosional, apabila:

- 1) Pada masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima.
- 2) Remaja menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak.
- 3) Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.¹⁸

Sedangkan menurut Albin ciri-ciri kematangan emosional pada remaja yaitu:

- 1) Memiliki pengendalian diri, yaitu kemampuan remaja dalam mempertahankan dorongan emosi, serta memahami emosi diri untuk diarahkan kepada tindakan-tindakan positif.
- 2) Memiliki kemandirian, yaitu keadaan dimana remaja tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain.

¹⁸ *Ibid*, hal: 213

- 3) Memiliki konsekuensi diri, yaitu rasa tanggung jawab remaja dengan kesadaran untuk menjalankan keputusan, serta berani bertanggung jawab terhadap semua akibat dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Memiliki penerimaan diri yang tinggi, yaitu kemampuan remaja untuk dapat menerima keadaan diri sendiri, baik kelemahan maupun kelebihan, baik itu secara fisik maupun psikis dengan baik.¹⁹

Menurut Walgito ciri-ciri remaja yang memiliki kematangan emosional yaitu:

- 1) Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Tidak memaksakan suatu hal didapatkan atau harus terjadi pada dirinya untuk meraih kepuasan. Individu yang menerima keadaan dirinya akan selalu merasa puas dengan apapun yang ia miliki.
- 2) Tidak impulsif, yaitu tidak melakukan suatu perbuatan tanpa refleksi (tanpa berfikir) yang tidak dapat ditahan-tahan dan tidak dapat ditekan.
- 3) Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik.
- 4) Dapat berfikir secara objektif dan realistis. Sehingga bersifat sabar, penuh perhatian, dan memiliki toleransi yang baik.

¹⁹ Lis Binti Muamanah, Suroso, dan Herlan Pratitko, (Juni 2012), *Kematangan Emosi Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Persona Vol. 1 No. 1, hal: 7-8

- 5) Mempunyai tanggung jawab yang baik, yang dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi, dan menghadapi masalah dengan penuh pengertian dan sabar.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kematangan emosional pada remaja yaitu mengendalikan emosi dengan stabil, menilai sesuatu secara kritis, bersifat sabar dan pengertian, mempunyai tanggung jawab, dan memahami diri sendiri akan kelemahan dan kelebihan pada dirinya.

i. Cara Meningkatkan Kematangan Emosional

Livson dalam Budi Astuti berpendapat bahwa dalam mencapai meningkatkan kematangan emosional, yaitu:

- 1) Individu harus mampu mengontrol pola-pola emosi yang ideal dan individu harus mampu mengkondisikan situasi dan kondisi emosinya pada tempat tertentu, sehingga individu mampu menguasai dirinya dengan baik.
- 2) Tidak melakukan tindakan-tindakan emosi yang tidak perlu
- 3) Mengendalikan emosi dengan sewajarnya yang sesuai dengan harapan-harapan sosial
- 4) Selalu mengingat sang pencipta bahwa segala yang datang dalam bentuk emosi negatif hanyalah ujian sementara, yang pada akhirnya individu tersebut mampu melewati kondisi itu dengan baik.

²⁰ Firman Syarif, (2017) *Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sepaja Kota Samarinda*, Jurnal PSIKOBORNEO Vol. 5 No. 2, hal: 271-272

- 5) Sadarlah akan hakikat hidup, bahwa ketika kita meluapkan emosi negatif dengan tidak baik maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sehingga dalam hal ini individu akan dijauhi dari orang sekitar, dan akhirnya kita tidak mampu untuk hidup sendiri.²¹

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Pentingnya informasi mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada.²²

Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surah Al- Baqarah Ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ بِهِ إِلَّا أَنْ تَغْمُضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

²¹ Budi Astuti (2011), *Efektifitas Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Remaja*, Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Yogyakarta, hal: 4

²² Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: PT RajaGrafindo, hal: 65

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.²³

Menurut Winkel layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya, lingkungan hidupnya, dan tentang proses perkembangan anak muda.²⁴

Layanan informasi merupakan salah satu bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media yang berkenaan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan lainnya agar peserta didik dapat memahami hal-hal yang belum diketahui

²³ Sofyan S Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta, hal: 33-34

²⁴ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt RajaGrafindo, hal: 142

olehnya, dan dalam hal ini dapat dimanfaatkannya dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang lebih baik.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan informasi adalah suatu kegiatan pelayanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa atau klien yang berupa informasi-informasi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan klien tersebut.

b. Tujuan Layanan Informasi

Setiap suatu kegiatan yang diselenggarakan pastilah memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai guna mewujudkan suatu hasil yang terbaik dari kegiatan tersebut. Dalam layanan informasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.²⁶

Selain itu tujuan dalam layanan informasi terbagi atas tujuan secara umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

²⁵ Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal: 42

²⁶ Abu Bakar M Luddin, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: FKIP UMSU, hal: 43

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling, yakni fungsi pemahaman yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi pelayanan. Penguasaan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁷

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.²⁸

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Konselor

²⁷Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling LI-L9*, Universitas Negeri Padang, hal: 2

²⁸ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, hal: 143

Konselor yaitu ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang mejadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama yaitu menyangkut pentingnya isi layanan bagi calon peserta yang bersangkutan, apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka ia tidak perlu menjadi peserta layanan. Yang menentukan seseorang layak menjadi peserta layanan informasi yaitu pertama calon peserta itu sendiri, dalam hal ini calon peserta mengidentifikasi informasi-informasi yang ia perlukan, selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi atau memiliki informasi. Kedua, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta, konselor mengidentifikasikan informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan. Ketiga, seperti orang tua, kepala sekolah, dan wali kelas atau guru mata pelajaran, pihak ketiga ini mengidentifikasi informasi-informasi

penting yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa-siapa yang perlu menguasai informasi tersebut, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

3) Isi layanan

Luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan.²⁹

d. Materi Layanan Informasi dalam Bidang-bidang Bimbingan

Pelaksanaan layanan informasi konselor hendaknya memberikan materi layanan sesuai dengan bidang bimbingan yang terdapat dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
 - a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi

²⁹ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, hal: 66-68

- b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - c) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenai bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya
 - d) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya
 - e) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dan masa remaja awal ke masa dewasa yang penuh tantangan
- 2) Layanan informasi dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja mengenai kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
 - b) Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah
 - c) Tata krama bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun di rumah, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam kehidupan yang harmonis di sekolah
 - d) Suasana tata krama kehidupan dalam keluarga
 - e) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat
 - f) Hak dan kewajiban sebagai warga negara, keamanan dan ketertiban di masyarakat

- g) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.
- 3) Layanan informasi dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
 - b) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok
 - c) Cara belajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan, dan mengulang pelajaran
- 4) Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- a) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir
 - b) Perkembangan karir di masyarakat
 - c) Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya
 - d) Jenis, atau tuntutan dan syarat-syarat yang dapat dimasuki ke tingkat menengah atas selanjutnya, seperti rencana pemilihan jurusan.³⁰

³⁰ Prayitno, dkk, (2001), *Seri Pemandu Pelaksanaa Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri, hal: 22

e. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasik dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas pembimbing di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau juga dapat mendatangkan narasumber.
- 2) Diskusi, diskusi seperti dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor. Apabila diskusi penyelenggara dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang, siswa didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan. Konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan untuk melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi.
- 3) Karyawisata, yaitu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif,

mengehendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.³¹

- 4) Media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik (film, internet).
- 5) Acara khusus, cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah seperti Hari tanpa Kekerasan, dalam acara tersebut penyampaian informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut.
- 6) Nara sumber, layanan informasi bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber, misalnya informasi tentang dampak kekerasan dan dampak emosi negatif maka mengundang psikolog atau psikiater.³²

f. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan juga diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan, khususnya dengan informasi yang sangat

³¹ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal: 269-270

³² Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, hal: 144-145

pribadi. Layanan khusus informasi yang pribadi biasanya tergabung ke dalam layanan konseling yang relevan.³³

g. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi instrumen dan himpunan data, instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta, menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.
- 2) Konferensi kasus, konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua dan pihak lainnya yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan sebagai aspek penyelenggara layanan informasi yang mencakup informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, subjek calon peserta layanan, penyaji layanan, waktu dan tempat layanan, dan rencana operasional.
- 3) Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kegiatan konselor dapat menetapkan isi layanan informasi yang akan

³³ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, hal: 69

diikuti siswa atau anggota keluarga lainnya yang bersangkutan serta partisipasi orang tua atas kegiatan layanan informasi.

- 4) Alih tugas kasus, setelah mengikuti layanan informasi , mungkin ada beberapa siswa yang ingin mendalami informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukannya upaya lebih lanjut, upaya tersebut dapat diupayakan oleh konselor dan apabila keinginan yang dimaksud siswa tersebut berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan.

h. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang mencakup kegiatan:
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d) Menetapkan nara sumber
 - e) Menetapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan:
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan

- b) Mengaktifkan peserta layanan
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- 3) Evaluasi, yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrumen evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- 4) Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Laporan, yang mencakup kegiatan:
- a) Menyusun laporan layanan informasi

- b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c) Mendokumentasikan laporan³⁴

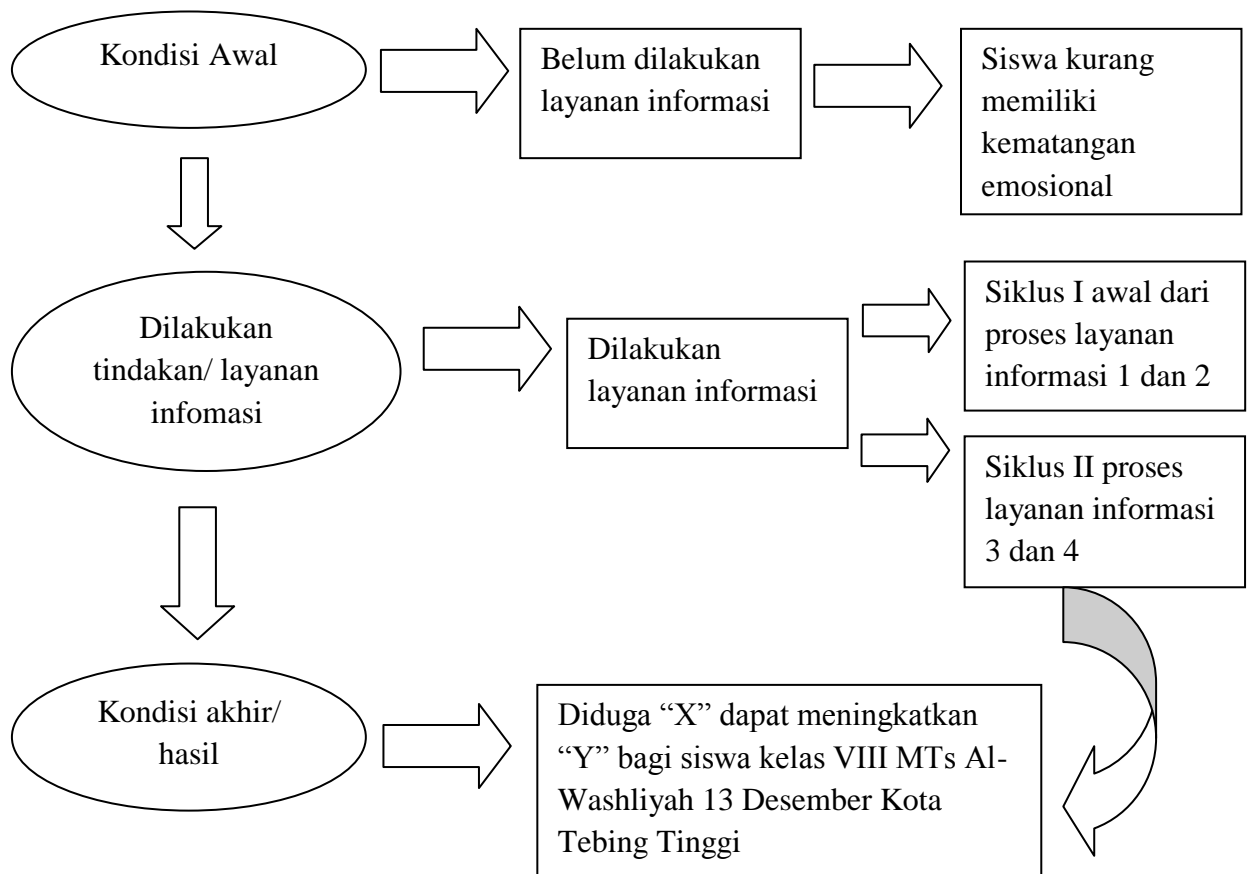
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta teori yang mendukung penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi”, maka dapat diungkapkan kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan antara layanan informasi (variabel X) memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kematangan emosional (variabel Y) siswa.

Dengan dilaksanakannya layanan informasi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi. Melalui layanan informasi siswa dilatih untuk mampu mengendalikan emosinya pada situasi dan kondisi apapun, menelaah dan menyimpulkan suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya dari materi yang disajikan. Dengan demikian secara bertahap kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi, akan terbentuk melalui latihan dan proses yang terus menerus.

Skema berikut ini akan memberikan gambaran mengenai proses penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi”.

³⁴ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, hal:145-147



Gambar 2.1 Skema Kerangka Meningkatkan Kematangan Emosional dengan Layanan Informasi

C. Penelitian Yang Relevan

1. Peran Guru BK dalam Mengembangkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII PAB 3 SAINTIS Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari, dengan judul Peran Guru BK dalam Mengembangkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII PAB 3 SAINTIS Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara 2017.

Keberhasilan yang diperoleh siswa dalam kematangan emosional melalui observasi lapangan selama proses penelitian berlangsung dikatakan berhasil dengan dibuktikan adanya perubahan-perubahan yang diperoleh siswa dalam kematangan emosionalnya, yang sebelumnya siswa tersebut memiliki kematangan emosional yang rendah dan berubah secara perlahan ke arah yang positif.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTS Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan informasi untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi.

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”⁶⁶

Sehingga dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTS Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018” ini akan terlihat peningkatan kematangan emosional siswa melalui tahapan dan proses yang dilaksanakan dalam layanan informasi.

⁶⁶ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal: 156

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi. Semua siswa kelas VII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi dijadikan partisipan yang di dalamnya masing-masing siswa memiliki kematangan emosional yang rendah, sedang, dan tinggi, agar terjadinya dinamika yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Harapannya agar siswa saling berbagi informasi terutama siswa yang memiliki kematangan emosional yang tinggi mampu memberikan dorongan atau perubahan positif terhadap siswa yang memiliki kematangan emosional yang rendah, begitu juga dengan siswa yang memiliki kematangan emosional yang sedang agar mampu meningkatkan kematangan emosional dengan mencerna atau mengaplikasikan informasi yang telah didapat dari pelaksanaan layanan informasi. Untuk penetapan kelas dalam pemberian layanan telah direkomendasikan oleh guru BK sendiri.

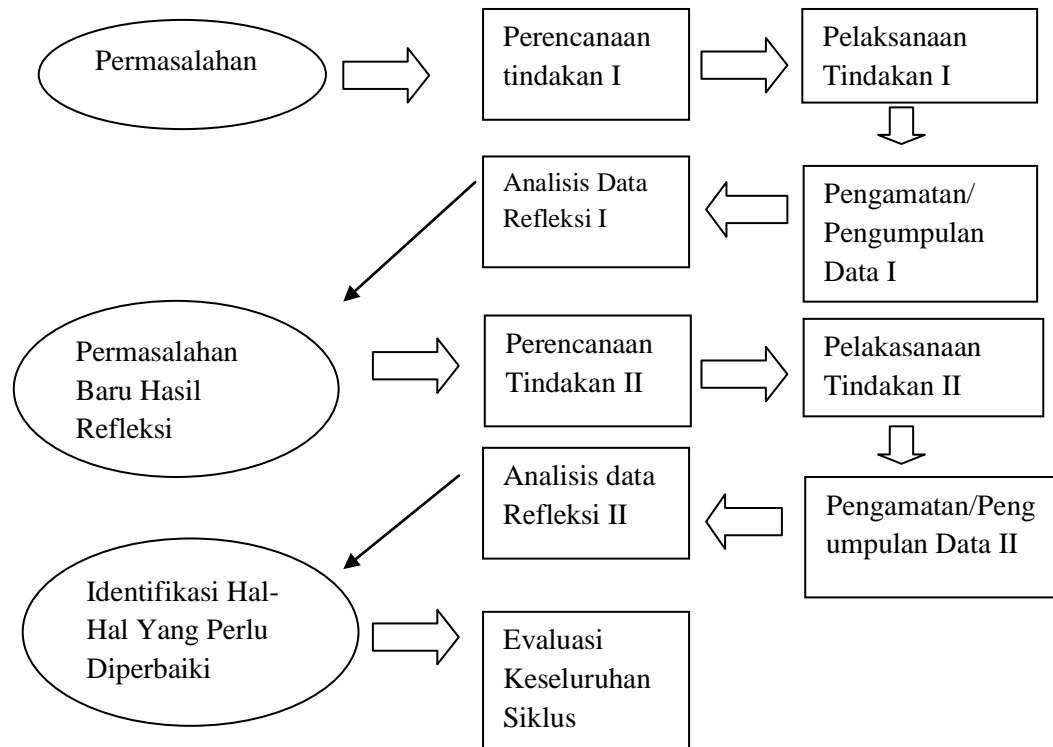
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTS Al- Washliyah 13 Desember, yang beralamat di Jalan 13 Desember No. 3 Kota Tebing Tinggi Prov. Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian direncanakan sekitar akhir bulan Maret 2018 s/d awal Juni 2018.

D. Prosedur Observasi

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap

yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi melalui layanan informasi.

Desain Penelitian Untuk Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai kematangan emosional. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kematangan emosional siswa.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus I serta materi layanan informasi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan informasi.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan informasi.
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan informasi.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman untuk berfikir secara kritis, kurangnya sikap sopan santun siswa terhadap guru-guru, kurangnya etika dalam bergaul dengan teman sebaya seperti mengucapkan kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan, dan tidak menghargai temannya dalam berkomunikasi seperti membentak temannya dengan nada tinggi, serta tidak mau kalah dengan teman sebaya melalui layanan informasi. Layanan informasi dilakukan melalui prosedur:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan .

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, perhatian siswa dalam kegiatan, dan menganalisis peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi siswa. Observasi dilaksanakan selama proses layanan informasi berlangsung dengan dibantu guru BK melalui pengamatan tindakan layanan yang telah diberikan dan sudah sejauh mana perubahan terhadap siswa, serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentang presentase yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (baik).⁶⁷ Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

Desain Penelitian Untuk Siklus II

⁶⁷ Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hal: 38

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai kematangan emosional. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kematangan emosional siswa.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi layanan informasi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan informasi.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan informasi.
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan informasi.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman untuk berfikir secara kritis, kurangnya sikap sopan santun siswa terhadap guru-guru, kurangnya etika dalam bergaul dengan teman sebaya seperti mengucapkan kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan, dan tidak menghargai temannya dalam berkomunikasi seperti membentak temannya dengan nada tinggi, serta tidak mau kalah dengan teman sebaya melalui layanan informasi. Layanan informasi dilakukan melalui prosedur:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan .

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, perhatian siswa dalam kegiatan, dan menganalisis peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi siswa. Observasi dilaksanakan selama proses layanan informasi berlangsung dengan dibantu guru BK melalui pengamatan tindakan layanan yang telah diberikan dan sudah sejauh mana perubahan terhadap siswa, serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan peneliti ini mengacu pada kriteria rentang presentase yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (baik).⁶⁸ Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

⁶⁸ *Ibid*, hal: 38

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket.

1. Wawancara

Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru Bimbingan Konseling, dan Kepala Sekolah yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan ataupun informasi yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu lebih fokus terhadap sikap siswa yang berhubungan dengan kematangan emosionalnya.

3. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VIII-B MTs

Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi, angket yang diberikan mengenai bagaimana kematangan emosional siswa.

Tabel 3.1

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

NO	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2.	3	Setuju	2	Setuju
3.	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Kematangan Emosional Sebelum Validitas

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Angket (+)	Butir Angket(-)	Jumlah
Kematangan Emosional Menurut Anderson (dalam Mappiare, 1983: 153) emosi yang matang memiliki sejumlah kemampuan utama yang	Rasa Kasih Sayang	1. Mampu mewujudkan rasa kasih sayang secara wajar terhadap orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada 2. Dapat menerima bentuk kasih sayang yang diberikan orang lain kepada diri sendiri (adanya timbal balik)	6, 8, 11, 34, 2, 3, 10, 12, 13, 18, 33	1, 5, 4, 7, 36, 9, 14, 15, 37	20

harus dipenuhi yaitu memiliki dan menunjukkan rasa kasih sayang, emosi yang terkendali, dan emosi terbuka.	Emosi Terkendali	1. Mampu mengendalikan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain 2. Mampu mengekspresikan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain	16, 17, 23, 39, 29, 30, 31, 32, 35	20, 21, 38, 19, 28	14
	Emosi Terbuka, Lapang	1. Menerima kritikan dan saran dari orang lain 2. Mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri (memiliki penerimaan diri)	22, 25, 41, 42, 44, 45	24, 26, 27, 43, 40	11
Jumlah			26	19	45

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Kematangan Emosional Setelah Validitas

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Angket (+)	Butir Angket (-)	Jumlah
Kematangan Emosional Menurut Anderson (dalam Mappiare, 1983: 153) emosi yang matang memiliki sejumlah	Rasa Kasih Sayang	1. Mampu mewujudkan rasa kasih sayang secara wajar terhadap orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada 2. Dapat menerima bentuk kasih sayang yang diberikan orang lain kepada diri sendiri (adanya timbal balik)	6, 11, 34, 2, 3, 10, 12, 33	1, 5, 7, 36, 9, 14	14

kemampuan utama yang harus dipenuhi yaitu memiliki dan menunjukkan rasa kasih sayang, emosi yang terkendali, dan emosi terbuka.					
	Emosi Terkendali	1. Mampu mengendalikan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain 2. Mampu mengekspresikan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain	16, 39, 29, 31, 32	20, 21, 38, 19, 28	10
	Emosi Terbuka, Lapang	1. Menerima kritikan dan saran dari orang lain 2. Mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri (memiliki penerimaan diri)	22, 25, 41, 42, 44, 45	24, 26, 27, 43, 40	11
Jumlah			19	16	35

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respons siswa

terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus⁶⁹:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Adapun kategori penilaian dari setiap siklus dalam pelaksanaan layanan informasi adalah:

54-71 = Sangat Rendah

72 – 89 = Rendah

90 – 107 = Sedang

108 – 125 = Tinggi

⁶⁹ Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal: 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Keadaan MTs AL-Washliyah 13 Desember

Penelitian ini dilaksanakan di MTs AL-Washliyah 13 Desember Jalan 13 Desember No 3 Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. MTs Al-Washliyah 13 Desember ini dipimpin oleh Drs. Abdul Holid sebagai Kepala Madrasah dengan bantuan Darwin Syahputra, S.Pd.I sebagai wakil Kepala Madrasah dan dibantu oleh oara staff yang terdiri atas Dra. Mahdiani, Drs. Fahri, S.Pd.I dan Muhammad Rum Sitorus, S.Ag. Jumlah guru tahun 2017/2018 secara keseluruhan sebanyak 32 guru. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa tahun 2017/2018 sebanyak 460 siswa/i. Adapun data guru MTs Al- Washliyah 13 Desember Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Keseluruhan Guru Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Guru	NUPTK
1	Drs. Abdul Holid	6852 7436 4420 0052
2	Hairul Amri, S.Ag	1952 7536 5520 0002
3	Drs. Mahdiani	4762 7456 4721 0052
4	Muhammad Rum Sitorus, S.Ag	3960 7486 5120 9902
5	Drs. Fahri, S.Pd.I	2660 7436 4520 0023
6	H. Samino, S.Pd.I	1550 7456 4820 0042
7	H. Sugianto, S.Pd.I	7134 7446 4630 0032
8	Hj. Rohila Sitompul, S.Pd.I	7240 4706 2200 0023
9	Sayuti, S.Pd	5540 7536 5520 0022
10	Syaiful Azhar, S.Pd.I	2141 7356 3720 0003
11	Saimun	3150 7456 4720 0043
12	Mahmud, S.Pd.I	4449 7526 5430 0043
13	Yayuk Safitri, S.Pd.I	1540 7516 5330 0053
14	Amir Harahap, S.Ag	5150 7475 5520 0003

15	Edi, S.Pd.I	7443 7456 4829 0023
16	Drs. Ruslan Purba	7434 7446 5520 0044
17	Ira Masintah, S.Pd	1635 7456 5479 0043
18	Hapni, S.Pd	0261 7566 5630 0033
19	Arwina Lubis BS, S.Pd	4834 7576 5830 0042
20	Maria Ulfa Sari, S.Pd	4460 7596 8130 0053
21	Jamilah Nasuton , S.Sos	9946 7628 6330 0102
22	Darwin Syahputra, S.Pd.I	7341 7576 5930 0043
23	Legimin, S.Pd.I	8050 7616 6320 0935
24	Supriadi, SHI	4145 7636 6512 0003
25	Sri Purnama, S.Pd.I	1010211632188002
26	Ima Ningsih, S.Pd.I	2152 7626 6311 0053
27	Hariyo Sufian	3635 7488 5030 0062
28	Khairuddin, S.Pd.I	1545 7396 4720 1003
29	Andi Purnama, S.Pd	8449 7056 6621 0075
30	Supira Harti, S.Pd.I	3635 7486 5030 0002
31	Arfah Febriani Lubis, SH	2858 7466 4830 0002
32	Chalijah Elly, S.Pd.I	-

Tabel 4.2

Jumlah Keseluruhan Siswa/i MTs Al-Washliyah 13 Desember

Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	44 siswa/i	44 siswa/i	44 siswa/i	44 siswa/i	176 siswa/i
VIII	31 siswa/i	32 siswa/i	32 siswa/i	32 siswa/i	127 siswa/i
IX	40 siswa/i	40 siswa/i	40 siswa/i	41 siswa/i	161 siswa/i
Total Keseluruhan					464 siswa/i

Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik-pabrik maupun pusat perbelanjaan. Di sekitar sekolah adalah kantor-kantor pemerintahan dan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah ini tergolong memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Surat Izin Operasional (SIO) MTs AL-Washliyah 13 Desember telah berakhir tanggal 20 Januari 2016. Untuk itu Kepala MTs- AL-Washliyah 13 Desember beserta jajarannya mengurus perpanjangan Surat Izin Operasional (SIO), dan Alhamdulillah MTs AL-Washliyah 13 Desember telah mendapatkan

perpanjangan (SIO) tersebut pada tanggal 02 Febuari 2020. SIO tersebut akan berakhir pada 02 Febuari 2020.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Mts- AL-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi

- a. Visi : Terwujudnya siswa/i bertaqwa beramal mulia memiliki peraturan, keterampilan dan mampu menyesuaikan diri dan lingkungan masyarakat
- b. Misi : Mengembangkan madrasah yang islamis, populis, berkualitas, dan mengembangkan kurikulum yang menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan berprestasi.
- c. Tujuan : Membentuk lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah mewawancarai guru BK mengenai kematangan emosional siswa, dan bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan dan meningkatkan kematangan emosional siswa.

Tabel 4.3

Waktu Kegiatan Wawancara Kematangan Emosional

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 02 April 2018	Wawancara Kepala Sekolah
2	Selasa, 03 April 2018	Wawancara Koordinator BK
4	Selasa, 10 April 2018	Penyebaran Uji Validitas Angket

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan pada kelas VIII-B yang direkomendasikan oleh guru BK sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas VIII-B bahwasanya ketika jam pelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang melawan gurunya ketika ditegur, adanya siswa yang melampiaskan kemarahannya ketika bermain bola kaki disaat mata pelajaran olahraga, dan adanya perilaku siswa yang kasar terhadap temannya ketika jam istirahat. Kemudian peneliti mengidentifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan penilaian dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII-B MTs AL-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 31 siswa. Setelah angket dikumpul dan dianalisis, ditemukan 7 orang siswa yang berinisial AI dengan skor 54, DZP dengan skor 56, GP dengan skor 67, OI dengan skor 68, MAYP dengan skor 62, SRS dengan skor 64, dan WAS dengan skor 55 dengan kategori sangat rendah (kematangan emosional sangat rendah), dan 8 orang siswa berinisial RA dengan skor 86, FU dengan skor 73, CMS dengan skor 82, CN dengan skor 79, AHA dengan skor 78, SR dengan skor 73, FS dengan skor 81, dan AF dengan skor 89 dengan kategori rendah (kematangan emosional rendah), maka dari beberapa poin angket yang berhubungan dengan kematangan emosional dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka adalah siswa yang memiliki kematangan emosional rendah. Hasil analisis angket dari prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas VIII-B

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	RA	86	Rendah
2	DZP	56	Sangat Rendah
3	SR	73	Rendah
4	RT	111	Sedang
5	AA	105	Sedang
6	OI	68	Sangat rendah
7	NR	90	Sedang
8	AF	89	Rendah
9	TN	96	Sedang
10	SRS	64	Sangat rendah
11	FS	81	Rendah
12	MAYP	60	Sangat Rendah
13	ALHA	78	Rendah
14	AI	54	Sangat rendah
15	GP	67	Sangat rendah
16	CRN	79	Rendah
17	FU	73	Rendah
18	WAS	55	Sangat rendah
19	SHRS	104	Sedang
20	FKAD	93	Sedang
21	DA	102	Sedang
22	RMD	1103	Sedang
23	CMS	82	Rendah
24	IZA	98	Sedang
25	APS	94	Sedang
26	YA	120	Tinggi
27	SLAT	108	Tinggi
28	SA	104	Tinggi
29	DOW	112	Tinggi
30	KSN	117	Tinggi
31	SK	118	Tinggi

Kategori Penilaian:

54-71 = Sangat Rendah

72 – 89 = Rendah

90 – 107 = Sedang

108 – 125 = Tinggi

Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah kategori penilaian. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan:

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor⁷⁰

Berdasarkan data di atas peneliti mengambil siswa menurut skor yang sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi untuk dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan layanan informasi. Agar saat melakukan layanan informasi terjadinya dinamika yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan layanan.

Tabel 4.5

Hasil Angket (sebelum dilakukan layanan informasi)

Siswa Kelas VIII B

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	RA	86	Rendah
2	DZP	56	Sangat Rendah
3	SR	73	Rendah
4	RT	111	Sedang
5	AA	105	Sedang
6	OI	68	Sangat Rendah

⁷⁰ Sugiyono, (2005), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal: 51

7	NR	90	Sedang
8	AF	89	Rendah
9	TN	96	Sedang
10	SRS	64	Sangat Rendah
11	FS	81	Rendah
12	MAY	60	Sangat Rendah
13	ALHA	78	Rendah
14	AI	54	Sangat Rendah
15	GP	67	Sangat Rendah
16	CRN	79	Rendah
17	FU	73	Rendah
18	WAS	53	Sangat Rendah
19	SHRS	104	Sedang
20	FKAD	93	Sedang
21	DA	102	Sedang
22	RMD	103	Sedang
23	CMS	82	Rendah
24	IZA	98	Sedang
25	APS	94	Sedang
26	YA	120	Tinggi
	Jumlah	2179	

Maka analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

100%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{26} \times 100\%$$

$$P = 58\%$$

2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

Dalam penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan peneliti mengambil 26 orang siswa dari kelas VIII-B untuk dijadikan peserta layanan dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman siswa

mengenai kematangan emosional. Metode ini juga melatih siswa untuk mampu berbicara, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

a. Siklus I

Pada saat pertemuan I dalam siklus I materi yang diberikan peneliti adalah “Manfaat Mengendalikan Emosional”. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, lembar Laiseg (Penilaian Segera), daftar hadir siswa dan pedoman observasi. Berikut jadwal pertemuannya, yaitu:

Tabel 4.6

Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	14 April 2018	√	
2	30 April 2018		√

Dalam layanan informasi pertemuan siklus I pertemuan I yang berlangsung peneliti awalnya menjelaskan pengertian kematangan emosional kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas yaitu manfaat mengendalikan emosional. Kemudian peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta layanan, dengan cara mengajak siswa untuk merangkum apa yang ia ketahui selama proses layanan berjalan.

Pada pertemuan II siklus II peneliti memberikan materi mengenai “Meningkatkan Kematangan Emosional”. Dalam pelaksanaan layanan ini peneliti menjelaskan kepada peserta layanan mengenai apa saja usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan emosional, dan manfaat dari meningkatkan kematangan emosional. Kemudian peneliti mengaju

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi layanan kepada peserta layanan.

Saat diskusi berlangsung setelah pertanyaan diajukan, siswa tampak malu-malu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan begitu saya selaku pelaksana layanan memberikan dorongan atau memberi pancingan kepada siswa untuk menjawab, dan akhirnya diantara mereka ada yang berani mengemukakan pendapatnya, kemudian sebagian teman disekitarnya pun ikut berpartisipasi, namu ada juga diantara mereka yang hanya diam saja acuh tak acuh dengan kegiatan tersebut, bahkan ada yang asyik berbicara dengan temannya. Siswa yang berpendapat tersebut memiliki skor tinggi dan sedang namun ada juga siswa yang berpendapat memiliki skor rendah, sebagian siswa yang ribut yang memiliki skor rendah dan skor sangat rendah .

Dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa terhadap pertemuan yang telah dilakukan pada siklus I oleh peneliti, dan melihat dari berbagai isian yang dicantumkan dari siswa terlihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap dua materi yang disampaikan. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa mulai memahami kematangan emosional seperti:

- (a) Diawal pertemuan sebagian siswa yang mendapat skor rendah tampak ribut dan dan mengganggu temannya ketika layanan sedang berlangsung. Akan tetapi, pada pertemuan ke II pada siklus I siswa tersebut tampak berubah, ia tidak lagi ribut, tidak mengganggu temannya bahkan ia ikut berpartisipasi menanggapi dan merespon dengan baik apa yang peneliti laksanakan ketika menyampaikan materi.

(b) Terlihatnya keinginan siswa untuk mau mengendalikan emosinya. Hal ini terlihat ketika salah satu teman dari kelas lain menggarainnya dari jendela dan ia meresponnya dengan baik tidak melawannya bahkan ia diam dan terus memperhatikan peneliti menyampaikan materi.

(c) Terlihatnya kemampuan siswa untuk bersikap sabar kepada temannya ketika siswa tersebut dimarahin karena tidak memberikan tugasnya. Hal ini terlihat ketika layanan berakhir.

Kemudian peneliti menganalisis presentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angke ke-26 orang siswa yang mengikuti layanan informasi untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan siklus I :

Tabel 4.7

Hasil Angket (Setelah Siklus I)

Siswa Kelas VIII-B

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	RA	84	Sedang
2	DZP	97	Sedang
3	SR	94	Sedang
4	RT	113	Tinggi
5	AA	106	Sedang
6	OI	88	Rendah
7	NR	109	Tinggi
8	AF	106	Sedang
9	TN	109	Tinggi
10	SRS	89	Rendah
11	FS	82	Rendah
12	MAY	72	Rendah
13	ALHA	91	Sedang
14	AI	83	Rendah
15	GP	78	Rendah
16	CRN	90	Sedang
17	FU	97	Sedang
18	WAS	79	Rendah
19	SHRS	106	Sedang
20	FKAD	95	Sedang

21	DA	104	Sedang
22	RMD	102	Sedang
23	CMS	81	Rendah
24	IZA	99	Sedang
25	APS	119	Tinggi
26	YA	108	Tinggi
	Jumlah	2481	

Kategori Penilaian:

54-71 = Sangat Rendah

72 – 89 = Rendah

90 – 107 = Sedang

108 – 125 = Tinggi

Data tersebut dengan data sebelum melakukan tindakan terdapat 17 siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 6 orang siswa yang berubah dari kategori sangat rendah menjadi rendah, 1 orang siswa yang berubah dari kategori sangat rendah menjadi sedang, 5 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, dan 5 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Dan selebihnya masih dalam kategori tetap dengan nilai yang tidak jauh berbeda dengan hasil perolehan diawal pemberian angket sebelum dilakukan tindakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 17 orang siswa yang mengalami peningkatan dalam kematangan emosional. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

100%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{26} \times 100\%$$

$$P = 65 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 65%. Ketika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa VIII-B hasil yang diperoleh masih berubah sedikit akan tetapi siswa yang tergolong kategori skor rendah sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional siswa yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51% - 75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I didapat hasil 65% dengan kriteria cukup berhasil dan kondisi belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 8 dari 26 siswa masih pada kategori yang rendah. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kematangan emosional siswa belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan siklus II.

b. Siklus II

Pada saat pertemuan I siklus II materi yang diberikan peneliti adalah “Akibat Rendahnya Kematangan Emosional”. Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti mengadakan kesepakatan dengan siswa, kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, lembar Laiseg (Penilaian Segera), daftar hadir siswa dan pedoman observasi. Berikut jadwal pertemuannya:

Tabel 4.8

Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	03 Mei 2018	√	
2	07 Mei 2018		√

Pada pertemuan I siklus II peneliti melakukan layanan informasi dengan materi “Akibat Rendahnya Kematangan Emosional”. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta layanan, peneliti menjelaskan akibat-akibat yang akan terjadi jika peserta memiliki kematangan emosional yang rendah beserta contohnya. Kemudian peneliti bertanya mengenai materi tersebut kepada peserta layanan. Adapun materi yang diajukan sebagai berikut:

- (a) Siapa yang disini suka marah dengan orang tuanya atau suka ngambek ketika permintaannya tidak dituruti?
- (b) Apakah adik-adik pernah berkelahi dengan temannya ketika di tempat umum?
- (c) Jika adik-adik pernah berkelahi dengan temannya, apakah adik-adik meminta maaf kepadanya?
- (d) Apakah adik-adik pernah merasakan dampak yang negatif ketika sedang marah seseorang?
- (e) Jika pernah, bagaiman cara adik-adik untuk menghilangkan rasa yang adik alami?

Setelah diajukannya pertanyaan peserta layanan merespon. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan jujur, dan sebagian siswa lainnya hanya diam tetapi ikut menanggapi. Suasana diskusi pada pertemuan ini kondusif

jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, bahkan tidak ditemukan lagi siswa yang ribut berbicara dengan temannya.

Pada pertemuan II siklus II peneliti melakukan layanan informasi dengan materi “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional”. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota kelompok mengenai materi, peneliti menjelaskan tema tersebut beserta contohnya yang terjadi di kehidupan sehari-hari, peneliti juga melakukan evaluasi pada peserta layanan dengan cara menyuruh siswa untuk merangkum di kertas selebar mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian 10 orang pertama yang selesai merangkum peneliti memberikan hadiah kepada peserta, sehingga peserta menjadi semangat untuk terus aktif mengikuti kegiatan layanan informasi. Pada pertemuan siklus II siswa semakin terlihat ceria ketika akan dilaksanakan layanan informasi. Peserta layanan yang tadinya hanya diam-diam saja saat pertemuan sebelumnya mulai terlihat aktif. Pada pertemuan ini peserta layanan menunjukkan perubahan, artinya peserta layanan mulai menerapkan materi-materi yang telah disampaikan.

Dari penilaian segera (laisseg) yang telah diisi oleh siswa terhadap pertemuan yang telah dilakukan pada siklus II oleh peneliti, dan melihat dari berbagai tindakan positif yang dilakukan dari siswa terlihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap dua materi yang telah disampaikan. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa mulai memahami kematangan emosional seperti:

- (a) Peserta layanan terlihat aktif dan merespon dari apa yang telah disampaikan peneliti, peserta layanan bersikap dan berbicara sopan ketika menyampaikan pendapat

- (b) Peserta layanan terlihat kompak ketika mengikuti kegiatan, peserta tidak saling mengejek ketika salah satu peserta layanan salah
- (c) Ketika salah satu peserta melakukan kesalahan, peserta tersebut meminta maaf. Hal ini terlihat dari salah satu peserta menumpahkan air minum ketika hendak permisi ke kamar mandi, kemudian ia meminta maaf kepada temannya dan membersihkan air tumpahan tersebut, dan temannya tersebut pun tidak marah dengannya kemudian ia memaafkannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Livson bahwa dalam mencapai kematangan emosional individu harus mampu mengontrol pola-pola emosi yang ideal dan individu harus mampu mengkodisikan situasi dan kondisi emosinya pada tempat tertentu, sehingga individu mampu menguasai dirinya dengan baik dan tidak melakukan tindakan-tindakan emosi yang tidak perlu dilakukan.

Kemudian peneliti menganalisis presentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke 26 orang siswa yang mengikuti layanan informasi untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II:

Tabel 4.9

Hasil Angket (Setelah Siklus II)

Siswa Kelas VIII-B

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	RA	108	Tinggi
2	DZP	124	Tinggi
3	SR	109	Tinggi
4	RT	113	Tinggi
5	AA	108	Tinggi
6	OI	98	Sedang
7	NR	112	Tinggi
8	AF	114	Tinggi

9	TN	111	Tinggi
10	SRS	95	Sedang
11	FS	122	Tinggi
12	MAY	91	Sedang
13	ALHA	120	Tinggi
14	AI	99	Sedang
15	GP	106	Sedang
16	CRN	104	Tinggi
17	FU	110	Tinggi
18	WAS	108	Tinggi
19	SHRS	113	Tinggi
20	FKAD	119	Tinggi
21	DA	112	Tinggi
22	RMD	111	Tinggi
23	CMS	96	Sedang
24	IZA	117	Tinggi
25	APS	118	Tinggi
26	YA	119	Tinggi
	Jumlah	2857	

Kategori Penilaian:

54-71 = Sangat Rendah

72 – 89 = Rendah

90 – 107 = Sedang

108 – 125 = Tinggi

Hasil angket diperoleh 6 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 2 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, 13 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, dan 5 orang siswa tetap pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 81%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, dalam meningkatkan kematangan emosional siswa siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya

kematangan emosional siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

$$100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{26} \times 100\%$$

$$P = 81\%$$

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan emosional siswa yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51%-75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 81% dengan kriteria berhasil dan kondisi telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 21 dari 26 siswa mencapai kategori tinggi (kematangan emosional). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan kematangan emosional sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

C. Pembahasan Penelitian

Dengan dilaksanakannya layanan informasi, diperoleh hipotesis penelitian berupa layanan informasi dapat meningkatkan kematangan emosional siswa. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami siswa ketika pertama dilaksanakannya proses layanan informasi hingga pada siklus II pertemuan ke II atau jika dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada awal pertemuan

dilaksanakannya layanan informasi hanya 11 siswa saja yang terlihat memiliki kematangan emosional dan merespon peneliti ketika kegiatan layanan dilaksanakan selebihnya hanya diam dan ribut bercerita dengan temannya. Akan tetapi dengan tahap demi tahap yang dilakukan persiklus, dengan diiringi pemberian angket terlihat perubahan yang positif pada siswa, hingga akhirnya secara keseluruhan siswa mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dan berani berpendapat.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang diberikan kepada siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 26 siswa ketika belum dilaksanakannya siklus I, hasil angket yang diperoleh 58% dalam kategori rendah. Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus I dengan melaksanakan layanan informasi dengan dua kali pertemuan dan untuk melihat hasil apakah siswa sudah mengalami peningkatan mengenai kematangan emosional, peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil 65%. Akan tetapi beda tipisnya hasil yang diperoleh ketika sebelum dilaksanakan siklus I dengan setelah dilaksanakan siklus I tidak menjadi hal yang membuat peneliti mengambil kesimpulan yang negatif tentang gagalnya peningkatan yang dialami siswa. Sebab siswa sudah terlihat aktif dan mulai melihatkan perubahan positif serta respon yang baik. Siswa yang awalnya hanya diam dan ribut mulai memiliki ketertarikan dengan layanan informasi yang diberikan. Hingga setelah siklus II berakhir dan peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil 81% dalam kategori berhasil.

Selain dari hasil angket yang diperoleh, peneliti juga melakukan observasi dan penilaian hasil dilaksanakannya layanan informasi baik itu ketika kegiatan

layanan maupun disaat jam kosong. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa dapat dikatakan memiliki kematangan emosional yaitu:

- (a) Diawal pertemuan sebagian siswa yang mendapat skor rendah tampak ribut dan mengganggu temannya ketika layanan sedang berlangsung. Akan tetapi, pada pertemuan ke II pada siklus I siswa tersebut tampak berubah, ia tidak lagi ribut, tidak mengganggu temannya bahkan ia ikut berpartisipasi menanggapi dan merespon dengan baik apa yang peneliti laksanakan ketika menyampaikan materi.
- (b) Terlihatnya keinginan siswa untuk mau mengendalikan emosinya. Hal ini terlihat ketika salah satu teman dari kelas lain menggarainnya dari jendela dan ia meresponnya dengan baik tidak melawannya bahkan ia diam dan terus memperhatikan peneliti menyampaikan materi.
- (c) Terlihatnya kemampuan siswa untuk bersikap sabar kepada temannya ketika siswa tersebut dimarahin karena tidak memberikan tugasnya. Hal ini terlihat ketika layanan berakhir.
- (d) Peserta layanan terlihat aktif dan merespon dari apa yang telah disampaikan peneliti, peserta layanan bersikap dan berbicara sopan ketika menyampaikan pendapat
- (e) Peserta layanan terlihat kompak ketika mengikuti kegiatan, peserta tidak saling mengejek ketika salah satu peserta layanan salah
- (f) Ketika salah satu peserta melakukan kesalahan, peserta tersebut meminta maaf. Hal ini terlihat dari salah satu peserta menumpahkan air minum ketika hendak permisi ke kamar mandi, kemudian ia meminta maaf kepada

temannya dan membersihkan air tumpahan tersebut, dan temannya tersebut pun tidak marah dengannya kemudian ia memaafkannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Livson bahwa dalam mencapai kematangan emosional individu harus mampu mengontrol pola-pola emosi yang ideal dan individu harus mampu mengkondisikan situasi dan kondisi emosinya pada tempat tertentu, sehingga individu mampu menguasai dirinya dengan baik dan tidak melakukan tindakan-tindakan emosi yang tidak perlu dilakukan.⁷¹

Dari hasil analisis angket, observasi, dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis peneliti ini “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTs Al-Washliya 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan emosional.

⁷¹ Budi Astuti, (2011), *Efektifitas Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Remaja*, hal: 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang meningkatkan kematangan emosional siswa melalui pemberian layanan informasi pada siswa kelas VIII-B di Mts Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi Tahun Jaran 2017/2018 secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya rendahnya tingkat kematangan siswa kelas VII-B sebelum dilaksanakan layanan informasikepas 26 siswa mencapai 58% dengan kriteria rendah yaitu 6 orang siswa dengan kriteria sangat rendah, 9 orang siswa dengan kriteria rendah, 10 orang siswa dengan kriteria sedang, dan 1 orng siswa dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mereka dalah siswa yang memiliki kematangan emosional rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan meningkatkan kematangan emsosomal sesudah dilaksanakan layanan informasi kepada 26 siswa mengalami perubahan yang signifikan. Pada siklus I mencapai hasil 65% terdapat 1 orang siswa yang berubah dari kategori sangat rendah menjadi sedang, 5 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, dan 5 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 81% dengan kriteria berhasil

terdapat 6 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 2 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, 13 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, dan 5 orang siswa tetap pada kategori tinggi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah 13 Desember Kota Tebing.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian adalah:

1. Kepada peneliti sendiri semoga mampu menerapkan layanan informasi maupun layanan-layanan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Kepada guru BK disarankan untuk melakukan layanan yang ada pada bimbingan dan konseling secara terprogram.
3. Kepada guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan informasi yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk menguasai masalah siswa agar perkembangan tidak terhambat.
4. Kepada kepala sekolah disarankan dapat mendukung kinerja guru BK dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, guna melancarkan pemberian layanan dan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Budi (2011), *Efektifitas Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Remaja*, Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Yogyakarta
- Binti Lis Muamanah, Suroso, dan Herlan Pratitko,(Juni 2012), *Kematangan Emosi Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Persona Vol. 1 No. 1
- B. Uno Hamzah, (2006), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta:Sinar Grafika
- Daulay Nursakinnah, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2011), *Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Cahaya Al. Quran
- Hidayat Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks
- Hurlock, (2002), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Irianto Agus, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana
- Jahja udrika, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana
- Lerner, Richard M. et al., (1986), *Psychology*,New York: MacMilan Publishing Company
- Lubis Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- M Luddin Abu Bakar, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: FKIP UMSU
- Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Universitas Negeri Padang
- Prayitno, dkk, (2001), *Seri Pemandu Pelaksanaa Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri
- Safaria Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sari Gina Andria, *Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional Remaja dalam Interaksi Sosial Kelas XI Di SMA PGRI Padang*, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Kreatif STKIP PGRI Sumatera Barat

Sarwono Sarlito W, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pt RajaGrafindo

Sobur Alex, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2005), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Syafaruddin dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Syarif Firman, (2017) *Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sepaja Kota Samarinda*, Jurnal PSIKOBORNEO Vol. 5 No. 2

S Wills Sofyan, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Cv Alfabeta,

Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt RajaGrafindo

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

DOKUMENTASI



Pemberian Angket Sebelum Tindakan Layanan



Pemberian Layanan Informasi Siklus I Pertemuan I



Pemberian Layanan Informasi Siklus I Pertemuan II



Persiapan Pemberian angket setelah siklus I



Pemberian Layanan Informasi Siklus II Pertemuan I



Pemberian Layanan Informasi Siklus II Pertemuan II



Pemberian Angket Setelah Siklus II



Wawancara Dengan Guru BK



Taman Baca Siswa/i MTs AL- Washliyah



Halaman Depan Kelas



Lapangan MTs Al-Washliyah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi
- B. Tahun Ajaran : 2017/2018
- C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-B
- D. Pelaksanaan : Maya Afriani
- E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 14 April 2018
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/ Subtema
 - 1. Tema : Mengendalikan Emosional
 - 2. Subtema : Manfaat Mengendalikan Emosional
- B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (KehidupanEfektifSehari-hari)
 - 1. Agar siswa memahami kematangan emosi yang terjadi pada dirinya sehari-hari.
- B. Penanganan KES-T (KehidupanEfektif Sehari-hari Terganggu)
 - 1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, emosi yang terlalu berlebihan.

V. METODE

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. Acuan (A) : Manfaat mengendalikan emosi .
2. Kompetensi (K) : Memahami kematangan emosi yang ada pada diri sendiri.
3. Usaha (U) : Melatih dan membiasakan diri agar tidak emosi.
4. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menahan emosi.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam mengendalikan emosi.

B. KES-T, yaitu tidak lagi acuh terhadap emosi yang tidak stabil.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan emosi yang tidak stabil.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :

- a. Kita dapat mengendalikan emosi.
- b. Tidak mudah terpancing emosi ketika sedang marah.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :

- a. Bagaimana jika kematangan emosi sangat rendah.

2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang rendahnya kematangan emosi.

2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang rendahnya kematangan emosi.

3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang rendahnya kematangan emosi.

2. Meminta beberapa siswa mengemukakan hasil apa saja yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kematangan emosi.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang rendahnya kematangan emosi.

- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika rendahnya kematangan emosi dalam diri mereka.
- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam meningkatkan kematangan emosi.
- d. Bertindak : Bagaimana tindakan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kematangan emosi.
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam meningkatkan kematangan emosi.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk meningkatkan kematangan emosi siswa.

3. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Guru BK

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

NIP. 197006281998031002

Tebing Tinggi, 14 April 2018

Mahasiswa/Pelaksana

Maya Afriani

Nim: 33. 14. 3. 045

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

IX. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan : MTs Al- Washliyah 13 Desember Kota
Tebing Tinggi
- G. Tahun Ajaran : 2017/2018
- H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-B
- I. Pelaksanaan : Maya Afriani
- J. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

X. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 03 Mei 2018
- F. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- G. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
- H. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang Kelas

XI. MATERI PEMBELAJARAN

- C. Tema/ Subtema
3. Tema : Rendahnya Kematangan Emosional
- D. Subtema : Akibat Rendahnya Kematangan Emosional
- E. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
1. Agar siswa memahami kematangan emosional yang terjadi pada dirinya sehari-hari.
- D. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

2. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, emosi yang terlalu berlebihan.

XIII. METODE

C. JenisLayanan : Layanan Informasi

D. KegiatanPendukung : Angket

XIV. SARANA

B. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

D. KES

6. Acuan (A) : Akibat rendahnya kematangan emosional

7. Kompetensi (K) : Memahami kematangan emosi yang ada pada diri sendiri.

8. Usaha (U) : Melatih dan membiasakan diri agar tidak emosi.

9. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menahan emosi.

10. Sungguh-sungguh (S) :Bersungguh-sungguh dalam mengendalikan emosi.

E. KES-T, yaitu tidak lagi acuh terhadap emosi yang tidak stabil.

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan emosi yang tidak stabil.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PENGANTARAN

5. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

6. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.

7. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap,

bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

8. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :

- c. Kita dapat mengendalikan emosi.
- d. Tidak mudah terpancing emosi ketika sedang marah.

G. LANGKAH PENJAJAKAN

3. Menanyakan kepada siswa tentang :

- b. Bagaimana jika kematangan emosi sangat rendah.

4. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

H. LANGKAH PENAFSIRAN

4. Menyajikan materi tentang rendahnya kematangan emosi.

5. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang rendahnya kematangan emosi.

6. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

I. LANGKAH PEMBINAAN

3. Memberi pemahaman kepada siswa tentang rendahnya kematangan emosi.

4. Meminta beberapa siswa mengemukakan hasil apa saja yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kematangan emosi.

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- f. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang akibat rendahnya kematangan emosional
- g. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika tidak ada usaha dalam meningkatkan kematangan emosional dalam diri mereka.
- h. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam meningkatkan kematangan emosi.
- i. Bertindak : Bagaimana tindakan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kematangan emosi.
- j. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam meningkatkan kematangan emosi.

5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk meningkatkan kematangan emosi siswa.

6. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Guru BK

Tebing Tinggi, 03 Mei 2018

Mahasiswa/Pelaksana

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

NIP. 197006281998031002

Maya Afriani

Nim: 33. 14. 3. 045

MATERI KEMATANGAN EMOSIONAL

(AKIBAT RENDAHNYA KEMATANGAN EMOSIONAL)

1. Pengertian Kematangan Emosional

Kematangan emosional merupakan suatu kondisi pencapaian kematangan emosi yang ditandai adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan

sesuatu atau berhadapan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Kemampuan untuk mengendalikan emosi seseorang tidak hanya berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, tetapi juga bagaimana emosi orang-orang di sekitarnya.

2. Akibat Rendahnya Kematangan Emosional

- a. Wajah kelihatan lebih tua (tidak ada senyumnya)
- b. Tidak banyak teman, semua teman akan menjauh karena takut melihat diri sendiri
- c. Merasa tidak nyaman dengan keadaan diri sendiri
- d. Pikiran menjadi negatif terhadap orang lain
- e. Merasa sedih dengan keadaan diri sendiri
- f. Merasa jauh dengan Allah SWT karena tidak adanya kesabaran dalam menghadapi cobaan

LAPELPROG

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/bahasan : Akibat Rendahnya Kematangan Emosional
- B. Spesifikasi kegiatan
 1. Bidang bimbingan : Pribadi-Belajar

2. Jenis layanan/pendukung : Layanan informasi

3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman

4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII-B

C. Pelaksanaan layanan/pendukung

1. Hari/Tanggal, bulan dan Tahun : Kamis/03 Mei 2018

2. Jam : 10.00 WIB sampai selesai

3. Tempat : Ruang kelas

4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:

Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

D. Evaluasi (penilaian)

1. Penilaian proses

Observasi selama kegiatan layanan informasi berlangsung sebagai berikut:

No	Nama siswa	Jenis kegiatan					Jumlah skor	%
		Memperhatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menanggapi	Menyikapi		
1	RA	4	3	3	2	1	13	65%
2	DZP	4	3	3	3	4	17	85%
3	SR	3	3	3	3	4	16	80%
4	RH	4	2	3	3	2	14	70%
5	AA	3	3	4	3	3	16	80%
6	OI	3	4	3	4	4	18	90%
7	NR	2	2	3	4	3	14	70%
8	AF	4	3	4	4	4	19	95%
9	TN	3	4	4	3	3	17	85%
10	SRS	3	4	3	4	2	16	80%
11	FS	3	4	4	4	2	17	85%
12	MAYF	3	3	3	3	2	14	70%
13	ABB	0	4	3	2	4	13	65%
14	AI	2	2	4	2	3	13	65%

15	GP	3	4	3	4	4	18	90%
16	CN	4	2	3	3	4	16	80%
17	FU	4	4	2	3	2	15	75%
18	WS	4	4	3	4	3	18	90%
19	SRS	3	2	3	2	4	14	70%
20	FKAD	3	3	4	4	3	16	80%
21	DA	3	2	4	3	3	15	75%
22	RMD	3	3	4	4	2	17	85%
23	CMS	3	3	2	4	2	14	70%
24	IZA	2	3	3	3	4	15	75%
25	APS	3	2	3	4	2	14	70%
26	YA	3	3	3	3	3	15	75%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah

1 = Jarang

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

2. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada peserta layanan informasi setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada lampiran.

Mengetahui

Koordinator BK

Medan, 03 Mei 2018

Mahasiswa

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

NIP. 197006281998031002

Maya Afriani

Nim: 33. 14. 3. 045

MATERI KEMATANGAN EMOSIONAL

(MANFAAT MENGENDALIKAN EMOSIONAL)

A. Kematangan Emosional

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Kemampuan untuk mengendalikan emosi seseorang tidak hanya berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, tetapi juga bagaimana emosi orang-orang di sekitarnya.

Dalam keadaan emosi, pribadi individu kurang dapat menguasai diri lagi. Perilaku pada umumnya tidak lagi memerhatikan suatu norma yang ada dalam hidupnya, tetapi memperlihatkan adanya hambatan dalam diri individu. Oleh karena itu emosi dapat dikatakan sebagai keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu, dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah terhadap sesuatu dan disertai dengan ekspresi kejasmanian, sehingga seseorang dapat mengetahui bahwa individu sedang mengalami emosi. Jadi yang dikatakan kematangan emosional yakni individu yang mampu mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialaminya tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda kejasmaniannya.

B. Manfaat Mengendalikan Emosi

1. Memiliki perluasan diri yang cukup

Individu secara bertahap harus memperluas pemahaman mereka yang meliputi berbagai segi atau unsur lingkungan pada awalnya keterlibatan individu terbatas dalam keluarga, tapi dengan berjalannya waktu maka keterlibatannya berkembang dengan kelompok lingkungannya

2. Mempunyai perspektif yang realistik

Dalam hal ini kematangan diartikan sebagai tetap berhubungan dengan realita tanpa mengubah lingkungan untuk melihat tujuan dan kebutuhan individu.

3. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain

Kapasitas intimitas kearah ingin menyenangkan hati orang lain. Intimitas diartikan sebagai memahami, penerimaan dan empati terhadap orang lain.

4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

5. Memiliki rasa aman dan nyaman pada diri sendiri

LAPORAN
PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

E. Topik Permasalahan/bahasan : Manfaat Mengendalikan Emosional

F. Spesifikasi kegiatan

5. Bidang bimbingan : Pribadi-Belajar
6. Jenis layanan/pendukung : Layanan informasi
7. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
8. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII-B

G. Pelaksanaan layanan/pendukung

5. Hari/Tanggal, bulan dan Tahun : Sabtu/14 April 2018
6. Jam : 10.00 WIB sampai selesai
7. Tempat : Ruang kelas
8. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:

Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

H. Evaluasi (penilaian)

3. Penilaian proses

Observasi selama kegiatan layanan informasi berlangsung sebagai berikut:

No	Nama siswa	Jenis kegiatan					Jumlah skor	%
		Memper- hatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menang -gapi	Menyikapi		
1	RA	3	3	1	2	2	11	55%
2	DZP	2	3	3	3	3	14	70%
3	SR	2	3	3	3	3	14	70%
4	RH	3	2	3	3	4	15	75%
5	AA	4	4	4	4	3	19	95%

6	OI	3	3	3	4	3	16	80%
7	NR	2	3	3	4	3	15	75%
8	AF	4	2	4	4	3	17	85%
9	TN	2	4	2	2	3	13	65%
10	SRS	2	4	3	3	2	14	70%
11	FS	3	4	4	3	1	15	75%
12	MAYF	3	3	3	3	0	12	60%
13	ABB	0	4	2	3	4	13	65%
14	AI	2	1	4	2	4	13	65%
15	GP	2	3	4	4	4	18	90%
16	CN	4	2	3	2	4	15	75%
17	FU	4	4	2	1	2	13	65%
18	WS	4	4	3	4	3	18	90%
19	SRS	3	2	3	3	3	14	70%
20	FKAD	3	3	3	3	0	12	60%
21	DA	3	2	4	3	3	15	75%
22	RMD	3	4	4	3	4	18	90%
23	CMS	3	3	2	4	2	14	70%
24	IZA	2	1	3	4	4	14	70%
25	APS	3	3	3	4	2	15	75%
26	YA	4	1	4	4	3	16	80%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah

1 = Jarang

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

- Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada peserta layanan informasi setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada lampiran.

Mengetahui
Koordinator BK

Medan, 14 April 2018
Mahasiswa

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

NIP. 197006281998031002

Maya Afriani

Nim: 33. 14. 3. 045

ALAT PENILAIAN/ OBSERVASI

PRAKTIK MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA DENGAN

LAYANAN INFORMASI

1. Nama : Maya Afriani
2. NIM : 33.14.3.045
3. Subjek yang diobservasi : Pelaksana Layanan
4. Kelas/ Semester : VIII-B/ Genap
5. Tempat/ Tanggal : Ruang Kelas/ 14 April 2018
6. Waktu : 2 x 30 menit
7. Tujuan Observasi : Mengamati Pelaksana Kegiatan Layanan Yang Dilakukan
Peneliti
8. Perilaku Observasi : Muhammad Rum Sitorus, S.Pd.I

Petunjuk:

Buatlah skor pada butir-butir penilaian praktik layanan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Kurang Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek Layanan	Skor Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1.	PENGHANTARAN					
	a. Mengungkapkan tujuan kegiatan layanan	1	2	3	4	5
	b. Menjelaskan cara-cara pelaksanaan layanan yang akan ditempuh	1	2	3	4	5
	c. Menjelaskan asas-asas kegiatan	1	2	3	4	5
	d. Memfasilitasi terjadinya pengungkapan diri para anggota	1	2	3	4	5
	e. Keterlaksanaan kegiatan dan penghangatan/pengakraban	1	2	3	4	5
	f. Menampilkan kehormatan kepada konseli (hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati)	1	2	3	4	5
SUBTOTAL						
2.	PELAKSANAAN TAHAPAN					
	a. Kemampuan mendorong anggota untuk berbagi pengalaman dan pemikiran	1	2	3	4	5
	b. Kemampuan untuk mengendalikan diri, tidak mengambil alih permasalahan kesulitan yang ditemukan oleh konseli	1	2	3	4	5
	c. Kemampuan menggunakan teknik	1	2	3	4	5

	intervensi yang relevan dengan perubahan perilaku yang diharapkan					
	c.1 Kemampuan mengajak siswa untuk memahami cara meningkatkan kematangan emosional siswa yang dijelaskan peneliti disertai dengan contoh	1	2	3	4	5
	c.2 Kemampuan mengajarkan siswa untuk mampu mengendalikan emosi di hadapan orang lain, dengan tidak berkata kasar, dan meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain	1	2	3	4	5
	c.3 Mengajarkan siswa untuk mengetahui pentingnya kematangan emosional bagi remaja dan mengetahui manfaat yang akan dirasakan baik langsung maupun tidak langsung jika mampu mengendalikan emosi yang baik dan benar	1	2	3	4	5
	d. Kemampuan mengendalikan diri ketika layanan berlangsung (aktif tetapi tidak mendominasi pembicaraan)	1				
SUBTOTAL						
3.	PENGAKHIRAN					
	a. Memberitahukan kegiatan akan	1	2	3	4	5

	segera berakhir					
	b. Kemampuan merangkum proses dan hasil-hasil kegiatan	1	2	3	4	5
	c. Membahas kegiatan lanjutan yang akan dilakukan	1	3	3	4	5
	d. Mengemukakan pesan dan harapan	1	2	3	4	5
	SUB TOTAL					
	SKOR TOTAL					

NILAI = Skor yang didapat () : Skor maksimal () x 100 =

Komentar/Catatan :

Tebing Tinggi, 14 April 2018

Penilai

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

ALAT PENILAIAN/ OBSERVASI

PRAKTIK MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA DENGAN

LAYANAN INFORMASI

1. Nama : Maya Afriani
2. NIM : 33.14.3.045
3. Subjek yang diobservasi : Pelaksana Layanan
4. Kelas/ Semester : VIII-B/ Genap
5. Tempat/ Tanggal : Ruang Kelas/ 07 Mei 2018
6. Waktu : 2 x 30 menit
7. Tujuan Observasi : Mengamati Pelaksana Kegiatan Layanan Yang Dilakukan
Peneliti
8. Perilaku Observasi : Muhammad Rum Sitorus, S.Pd.I

Petunjuk:

Buatlah skor pada butir-butir penilaian praktik layanan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Kurang Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek Layanan	Skor Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1.	PENGHANTARAN					
	a. Mengungkapkan tujuan kegiatan layanan	1	2	3	4	5
	b. Menjelaskan cara-cara pelaksanaan layanan yang akan ditempuh	1	2	3	4	5
	c. Menjelaskan asas-asas kegiatan	1	2	3	4	5
	d. Memfasilitasi terjadinya pengungkapan diri para anggota	1	2	3	4	5
	e. Keterlaksanaan kegiatan dan penghangatan/pengakraban	1	2	3	4	5
	f. Menampilkan kehormatan kepada konseli (hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati)	1	2	3	4	5
SUBTOTAL						
2.	PELAKSANAAN TAHAPAN					
	a. Kemampuan mendorong anggota untuk berbagi pengalaman dan pemikiran	1	2	3	4	5
	b. Kemampuan untuk mengendalikan diri, tidak mengambil alih permasalahan kesulitan yang ditemukan oleh konseli	1	2	3	4	5
	c. Kemampuan menggunakan teknik	1	2	3	4	5

	intervensi yang relevan dengan perubahan perilaku yang diharapkan					
	c.1 Kemampuan mengajak siswa untuk memahami cara meningkatkan kematangan emosional siswa yang dijelaskan peneliti disertai dengan contoh	1	2	3	4	5
	c.2 Kemampuan mengajarkan siswa untuk mampu mengendalikan emosi di hadapan orang lain, dengan tidak berkata kasar, dan meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain	1	2	3	4	5
	c.3 Mengajarkan siswa untuk mengetahui pentingnya kematangan emosional bagi remaja dan mengetahui manfaat yang akan dirasakan baik langsung maupun tidak langsung jika mampu mengendalikan emosi yang baik dan benar	1	2	3	4	5
	d. Kemampuan mengendalikan diri ketika layanan berlangsung (aktif tetapi tidak mendominasi pembicaraan)	1				
SUBTOTAL						
3.	PENGAKHIRAN					
	a. Memberitahukan kegiatan akan	1	2	3	4	5

	segera berakhir					
	b. Kemampuan merangkum proses dan hasil-hasil kegiatan	1	2	3	4	5
	c. Membahas kegiatan lanjutan yang akan dilakukan	1	3	3	4	5
	d. Mengemukakan pesan dan harapan	1	2	3	4	5
	SUB TOTAL					
	SKOR TOTAL					

NILAI = Skor yang didapat () : Skor maksimal () x 100 =

Komentar/Catatan :

Tebing Tinggi, 07 Mei 2018

Penilai

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

Pemberian Skor Angket Kematangan Emosional

NO	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2.	3	Setuju	2	Setuju
3.	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

ANGKET KEMATANGAN EMOSIONAL

1. Petunjuk Pengisian

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket, dan Anda diminta menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak senang banyak teman				
2.	Ketika teman saya mengalami kesulitan saya membantu mencari solusinya				
3.	Saya menerima pemberian teman saya				
4.	Ketika teman saya sakit saya tidak peduli				
5.	Ketika teman saya sakit saya menjenguknya				
6.	Ketika jam istirahat saya lebih suka makan sendiri di kantin				
7.	Ketika teman saya sedih saya menghiburnya				
8.	Saya senang membantui pekerjaan teman saya				
9.	Saya suka memberikan sebagian makanan saya kepada teman				
10.	ketika teman saya membantu saya, saya tidak menolaknya				
11.	Ketika hari libur, saya menemani ibu belanja ke pasar				
12.	Ketika teman saya ngambek, lebih baik saya membiarkannya				
13.	Saya tidak suka melampiaskan kemarahan di depan umum				
14.	Ketika teman saya bertengkar saya tidak ikut-ikutan				
15.	Ketika diejek saya membalas ejekannya				
16.	Saya suka melampiaskan kemaran di depan umum				
17.	Ketika saya ditegur, saya tidak marah				
18.	Saya tidak senang ketika saya ditegur				
19.	Ketika orag lain menasehiti, saya mendengarkannya				

20.	Saya melawan ketika orang lain meremehkan saya				
21.	Saya merasa tersinggung ketika diremehkan				
22.	Saya cenderung menangis ketika sedih				
23.	Saya lebih baik diam ketika teman saya marah				
24.	Saya lebih baik diam ketika dimarahin orang tua				
25.	Saya menegur lembut ketika teman saya salah				
26.	Ketika teman ngambek, saya membujuknya dengan lembut				
27.	Sebelum pergi ke sekolah, saya menyiapkan sarapan orang tua				
28.	Saya tidak memaki-maki orang lain ketika saya marah				
29.	Saya tidak suka mendengarkan curhat teman saya				
30.	Saya suka melawan guru ketika dinasehati				
31.	Saya lebih suka diam ketika marah				
32.	Saya sering merasa kesal dengan diri sendiri				
33.	Ketika orang lain meremehkan, saya tidak melawannya				
34.	Saya merasa tidak nyaman dengan keadaan fisik saya				
35.	Saya merasa nyaman dengan keadaan fisik saya				

DAFTAR HADIR PENELITIAN DI MTs AL-WASHLIYAH 13 DESMBER

KOTA TEBING TINGGI

Nama : Maya Afriani

Nim : 33.14.3.045

Jur/Fak : Bimbingan Dan Konseling Islam/ FITK UIN SU Medan

Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII-B MTs- AL- Washliyah 13 Desember Kota Tebing Tinggi

No	Tanggal	Uraian	Ket	Paraf Guru BK
1	Sabtu, 30 Maret 2018	Menyerahkan Surat riset penelitian		
2	Selasa, 31 April 2018	Observasi sekolah		
3	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan Kepala Sekolah		
4	Selasa, 03 April 2018	Wawancara dengan Koordinator guru BK		
5	Selasa, 10 April 2018	Menyebarkan angket Pratindakan ke kelas VIII-B		
6	Sabtu, 14 April 2018	Memberikan layanan pertemuan I siklus I		
7	Senin, 30 April 2018	Memberikan layanan pertemuan II siklus I		
8	Selasa, 01 Mei 2018	Memberikan Pertemuan dan posttest siklus I		
9	Kamis, 03 Mei 2018	Memberikan layanan pertemuan I siklus II		
10	Senin, 07 Mei 2018	Memberikan layanan pertemuan II siklus II		
11	Sabtu, 12 mei 2018	Memberikan angket posttes ke siswa		

12	Selasa, 22 Mei 2018	Melakukan wawancara dengan siswa		
13	Senin, 04 juni 2018	Melakukan sambungan wawancara dengan siswa		
14	Jumat, 08 Juni 2018	Perpisahan dengan Kepala Madrasah, Guru BK, beserta staff lainnya, dan siswa		

Mengetahui

Koordinator BK

Muhammad Rum Sitorus, S.Ag

NIP. 197006281998031002

Tabel Kisi-Kisi Angket Kematangan Emosional Sebelum Divaliditas

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Angket (+)	Butir Angket (-)	Jumlah
Kematangan Emosional Menurut Anderson (dalam Mappiare, 1983: 153) emosi yang matang memiliki sejumlah kemampuan utama yang harus dipenuhi yaitu memiliki dan menunjukkan rasa kasih sayang, emosi yang terkendali, dan emosi terbuka.	Rasa Kasih Sayang	<p>3. Mampu mewujudkan rasa kasih sayang secara wajar terhadap orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada</p> <p>4. Dapat menerima bentuk kasih sayang yang diberikan orang lain kepada diri sendiri (adanya timbal balik)</p>	<p>(6) ketika teman saya sakit, saya menjenguknya (8) ketika teman saya sedih saya menghiburnya (11) saya suka memberikan sebagian makanan saya kepada teman (34) sebelum pergi ke sekolah, saya menyiapkan sarapan orang tua (2) ketika teman saya mengalami kesulitan saya membantu mencari solusinya (3) saya senang ketika teman mengajak belajar bersama (10) saya senang membantui pekerjaan teman saya (12) ketika teman saya membantu saya, saya tidak menolaknya (13) ketika hari libur, saya menemani ibu belanja ke pasar (18) ketika teman saya tidak masuk sekolah, saya memberitahu informasi</p>	<p>(1) saya tidak senang banyak teman (5) ketika teman saya sakit saya tidak peduli (4) ketika teman saya salah saya memukulnya (7) ketika jam istirahat saya lebih suka makan sendiri di kantin (36) saya tidak suka mendengarkan curhat teman saya (9) saya cemburu ketika teman saya juara kelas (14) ketika teman saya ngambek, lebih baik saya membiarkannya (15) ketika sedih, saya lebih baik menyendiri (37) ketika teman saya ulang tahun saya pura-pura tidak tahu.</p>	10

			terbaru kepadanya (33) ketika teman ngambek, saya membujuknya dengan lembut		
	Emosi Terkendali	<p>3. Mampu mengendalikan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain</p> <p>4. Mampu memngungkapkan emosi dan perasaan-perasaannya terhadap orang lain</p>	<p>(16) saya tidak suka melampiaskan kemarahan di depan umum (17) ketika teman saya bertengkar saya tidak ikut-ikutan (23) lebih baik diam ketika kesal dengan teman sekelas (39) saya lebih suka diam ketika marah (29) saya meminta maaf ketika saya salah dengan orang lain (30) saya lebih baik diam ketika teman saya marah (31) saya lebih baik diam ketika dimarahin orang tua (32)saya menegur lembut ketika teman saya salah (35) saya tidak memaki-maki orang lain ketika saya marah</p>	<p>(20) saya suka melampiaskan kemarahan di depan umum (21) saya suka berkata kasar ketika kesal dengan teman sekelas (38) saya suka melawan guru ketika dinasehati (19) ketika diejek saya membalas ejekannya (28) saya cenderung menangis ketika sedih</p>	14
	Emosi Terbuka,	3. Menerima kritikan dan saran dari orang lain	(22) ketika saya, ditegur saya tidak marah (25)	24) saya tidak senang ketika saya ditegur (26)	11

	Lapang	4. Mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri (memiliki penerimaan diri)	ketika orang lain menasehati, saya mendengarkannya (41) ketika orang lain meremehkan, saya tidak melawannya (42) saya tidak sakit hati ketika teman meremehkan saya (44) saya merasa nyaman dengan keadaan fisik saya (45) saya tidak merasa malu atas kekurangan yang saya miliki	saya melawan ketika orang lain meremehkan saya (27) saya merasa tersinggung ketika diremehkan (43) saya merasa tidak nyaman dengan keadaan fisik saya (40) saya sering merasa kesal dengan diri sendiri	
--	--------	---	--	---	--

Teks Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lamakah bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Saya menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi sudah 3 tahun

2. Bagaimana sistem kurikulum yang ada di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Sistem kurikulum yang ditetapkan di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi berbasis K-13

3. Apa visi dan misi MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Visi: Terwujudnya siswa/i bertaqwa beramal mulia memiliki peraturan, keterampilan dan mampu menyesuaikan diri dan lingkungan masyarakat.

Misi: Mengembangkan madrasah yang islamis, populis, berkualitas, dan mengembangkan kurikulum yang menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan berprestasi.

4. Bagaimanakah program BK di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Program BK di sini satuan berpisah. Kalau BK yang megang adalah pengasuhan. Untuk program tersendiri sudah ditetapkan oleh bagian tertentu.

5. Apakah ada alokasi waktu yang dikhususkan dari pihak sekolah untuk program BK di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: untuk alokasi waktu khusus untuk program BK tidak ada

6. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kematangan emosional siswa terkhusus kelas VIII MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Kalau anak-anak agak kurang memang sopan santunnya, kemudian banyak juga ya sering berkelahi, marah-marah dengan temannya ya jadi mereka kebanyakan kurangnya kematangan emosionalnya

7. Faktor apa yang dapat meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: salah satu faktor yang dapat meningkatkan kematangan emosional yaitu anak-anak harus rajin kita berikan arahan atau nasihat, kita biasakan untuk bersopan santun, untuk dapat meredakan emosinya dan pastinya kami harus selalu memantau kegiatan anak-anak selama berada di sekolah

B. Guru BK

1. Sudah berapa lamakah bapak menjabat sebagai koordinator BK ?

Jawab: Saya menjabat sebagai koordintaor BK selama 6 tahun

2. Apakah program BK di sekolah terlaksana dengan baik ?

Jawab: Adapun program BK yang kurang berjalan dengan baik, karena pribadi saya sendiri pun tidak lulusan BK, tetapi dikala anak-anak memiliki masalah insyaallah saya dapat membantu mereka

3. Apakah ada alokasi waktu yang dikhususkan dari sekolah untuk program bimbingan dan konseling di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Alokasi waktu khusus dari sekolah untuk program BK tidak ada, ya tetapi saya selalu memberikan kegiatan yang bermanfaat di luar jam belajar, memberikan arahan setiap paginya selama 15 menit.

4. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program BK ?

Jawab: ya pastinya ada hambatan, ya banyaklah dibilang seperti kurangnya SDM lulusan BK

5. Apakah layanan informasi dapat terlaksana dengan baik ?

Jawab: ya gimana ya, ya sendiri pun tidak pernah memberikan layanan informasi

6. Apakah layanan informasi terkhusus pada materi kematangan emosional pernah dilaksanakan ?

Jawab: Tidak sama sekali

7. Jika pernah apakah mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan ?

8. Menurut bapak bagaimanakah cara meningkatkan kematangan emosional pada siswa MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Ya caranya kami pihak guru sebaiknya kerja sama dengan wali murid untuk menjaga pergaulan anak-anak yang terhindar dari perilaku negatif, anak-anak itu harus rajin kita pantau dan rajin kita bertanya mengenai pribadinya jadi anak itu merasa tidak sendiri ketika ada masalah, dan anak-anak dibiasakan untuk meminta maaf ketika salah dengan orang lain.

9. Apa saja yang menjadi hambatan siswa untuk meningkatkan kematangan emosional mereka ?

Jawab: Ya biasanya yang saya lihat itu hambatannya ya dari temannya, karena temannya yg selalu mempengaruhi anak tersebut sehingga ia tetap labil, kemudian hambatannya dari diri anak itu sendiri karena kurangnya dukungan dari dirinya untuk berubah sehingga ia tetap labil.

10. Bagaimana respon dan tanggapan siswa mengenai layanan yang pernah bapak laksanakan di sekolah MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi ?

Jawab: Ya seperti yang saya bilang tadi, saya belum pernah melaksanakan layanan informasi

C. Siswa/ siswi

1. Apakah Anda pernah mengikuti layanan informasi ?

Jawab: pernah, tapi gak di sekolah ini, kami dapat undangan dari luar sekolah tapi kami perwakilan sekolah ini

2. Apakah Anda sudah paham mengenai kematangan emosional ?

Jawab: hanya sebatas tahu saja namun tidak begitu memahami secara rinci apa yang dimaksud kematangan emosional

3. Apakah Anda sudah paham mengenai cara meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Ya sedikit-sedikit pahami lah

4. Bagaimanakah cara Anda mengaplikasikan kematangan emosional ?

Jawab: Ya dengan cara saya harus banyak bersabar ketika teman lagi memarahin saya, terus saya harus bersikap sopan terhadap semua orang, dan saya itu tidak mau ikut-ikutan sama teman saya ketika lagi berantem

5. Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Ada, ya itulah hambatannya dari teman sendiri yang suka mempengaruhi saya

6. Setelah mengetahui cara dan manfaat meningkatkan kematangan emosional, apa yang akan Anda lakukan ?

Jawab: Akan mencoba membiasakan diri untuk bersabar dan menahan amarah

7. Bagaimana perasaan dan pendapat Anda mengenai materi yang diberikan selama layanan informasi ?

Jawab: Materi yang disampaikan sudah baik, namun kaminya yang masih sulit untuk menerapkannya, tapi kami berusaha untuk menerapkannya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Maya Afriani
Tempat/tanggal lahir : Asahan/ 14 April 1996
Agama : Islam
Nama Ayah : Marzukri
Nama Ibu : Sulasini
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jalan Tuamang N0 224, Medan Tembung
No Handphone : 081269983087

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002 s.d 2008 : SD Negeri 015917 Simpang Empat, Asahan
Tahun 2008 s.d 2011 : SMP Negeri 2 Simpang Empat , Asahan
Tahun 2011 s.d 2014 : SMA Negeri 1 Simpang Empat, Asahan
Tahun 2014-sekarang : S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Medan, Juli 2018

Yang Membuat

Maya Afriani

33.14.3.045